

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA *INFAQ* MELALUI PROGRAM BEASISWA
PENDIDIKAN ORANG TUA ASUH (OTA) DI LAZNAS AL-IRSYAD
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

RAHMA AMALIATUL LAEDA

NIM. 1917204014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Amaliatul Laeda
NIM : 1917204014
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Dana Infaq Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) Di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Agustus 2023



Rahma Amaliatul Laeda
NIM. 1917204014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA *INFAQ* MELALUI PROGRAM
BEASISWA PENDIDIKAN ORANG TUA ASUH (OTA)
DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Rahma Amaliatul Laeda NIM 1917204014** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **12 September 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 09 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

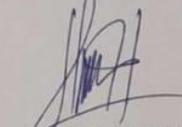
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Rahma Amaliatul Laeda yang berjudul :

Efektivitas Penyaluran Dana Infaq Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) Di Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 18 Agustus 2023



Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

EFFECTIVENESS OF DISTRIBUTION OF INFAQ FUNDS THROUGH THE FOSTER PARENTS EDUCATION SCHOLARSHIP PROGRAM AT LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO

Rahma Amaliatul Laeda

NIM. 1917204014

Email : rahmaamalia1810@gmail.com

Study Program Of Zakat and Waqf Management

Islamic Economics and Business Faculty

State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The obligation to get an education is contained in the Constitution article 31 paragraph 1-2 of 1945. However, in fact there are still many phenomena of children of productive age who are constrained regarding education, especially the problem of costs. The high cost of education is a problem for some or some people. With this problem, Laznas Al-Irsyad Purwokerto created assistance in the form of a Foster Parents education scholarship program to help the poor who need assistance.

This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research was carried out directly with related parties, namely Laznas Al-Irsyad Purwokerto as the program organizer and the target recipients of the Foster Parents education scholarship. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The purpose this research is to find out the effectiveness of distribution infaq funds through the foster parents education scholarship program at Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Based on the results of observations and interviews, it shows that the distribution of infaq funds through the Foster Parents education scholarship program can be said to be effective. The effectiveness of the program is evidenced by the fulfillment of program effectiveness measurement indicators which include target setting, program socialization, program objectives and program monitoring. The effectiveness of Laznas Al-Irsyad Purwokerto as an Islamic philanthropic institution can also be said to be effective because it has met the requirements for indicators in measuring the effectiveness of the institution, measuring the effectiveness of the institution, namely the goal attainment approach, the source approach, and the process approach.

Keywords : Infaq, Effectiveness, Scholarship, Foster Parents.

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA INFAQ MELALUI PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN ORANG TUA ASUH (OTA) DI LAZNAS AL-IRSYAD PURWOKERTO

Rahma Amaliatul Laeda

NIM. 1917204014

Email : rahmaamalia1810@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Univwersitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kewajiban menempuh pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 1-2 tahun 1945. Tetapi pada faktanya masih banyak fenomena anak-anak usia produktif yang terkendala perihal pendidikan khususnya permasalahan biaya. Tingginya biaya pendidikan adalah problem bagi beberapa ataupun sebagian orang. Dengan permasalahan tersebut Laznas Al-Irsyad Purwokerto menciptakan bantuan berupa program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh guna membantu para kaum *dhuafa* yang memerlukan bantuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai penyelenggara program dan para sasaran penerima beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini guna mengetahui efektivitas penyaluran dana infaq melalui program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penyaluran dana infaq melalui program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh dapat dikatakan efektif. Efektivitas program tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator pengukuran efektivitas program yang meliputi ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan monitoring program. Efektivitas Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga filantropi Islam juga dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi syarat indikator-indikator dalam pengukuran efektivitas lembaga, pengukuran efektivitas lembaga tersebut yaitu pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sumber, dan pendekatan proses.

Kata Kunci : Infak, Efektivitas, Beasiswa, Orang Tua Asuh.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, dengan segala izin dan ridonya penulis dapat dengan tabah dan kuat dalam menyelesaikan tantangan dan rintangan dalam hidup, memberikan jalan yang terbaik untuk segala cobaan, memberi petunjuk disaat penulis kehilangan arah sehingga bisa berada di tahap yang berbahagia ini dengan terselesaikannya skripsi. Tak lupa serta Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak karimah.
2. Untuk kedua orang tua saya yang telah berpulang kepada Allah SWT, (Alm) Bapak Candra dan (Alm) Ibu Surtinah yang telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang serta pengorbanan, sehingga saya bisa berada dititik ini.
3. Terimakasih kepada ke tiga kakak saya Englaang Laida, Chanita Laina, Maiza Lahenda yang telah mendampingi dan memberikan support saya secara materi maupun non materi, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai.
4. Terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ء	ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	--------	------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	Ditulis	<i>jâhiliyah</i>	
2	Fathah + ya' mati	ditulis	a
تانس	Ditulis	<i>tansa</i>	
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>	
4	Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	Ditulis	<i>furûd</i>	

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul akhir, aamiin. Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ubaidillah, S.E., M.S.I selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak beserta keluarga.
6. Mahardika Cipta Raharja, M.Si. Selaku Koordinator Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
9. Semua pihak LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak Candra dan Ibu Surtinah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama beliau hidup. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan baik dari segi teknik penelitian maupun teori-teori yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 09 Juli 2023



Rahma Amaliatul Laeda
NIM. 1917204014

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data penduduk miskin Banyumas tahun 2020-2021.....	2
Tabel 2.1 Data jumlah penerima beasiswa OTA.....	5
Tabel 3.1 Kajian pustaka.....	13
Tabel 4.4 Laporan penerimaan dana OTA.....	48
Tabel 5.4 Laporan penyaluran dana OTA.....	49
Tabel 6.4 Data nama penerima beasiswa OTA.....	49
Tabel 7.4 Penghimpunan dana infaq.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Struktur organisasi Laznas Al-Irsyad.....	42
Gambar 2.4 Flyer OTA.....	53
Gambar 3.4 Sosialisasi di sekolah.....	53



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Efektivitas dan Metode Pengukurannya.....	17
B. Infaq dan Penyaluran Beasiswa Orang Tua Asuh.....	20
C. Lembaga Amil Zakat Nasional.....	28
D. Landasan Teologis.....	30
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisi Data.....	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Gambaran Umum Laznas Al-Irsyad Purwokerto.....	40
B. Penyaluran Dana Infaq melalui Beasiswa Orang Tua Asuh.....	47
C. Efektivitas Penyaluran Dana Infaq melalui Beasiswa OTA.....	51
D. Efektivitas Laznas Al-Irsyad sebagai Lembaga Filantropi Islam.....	57
BAB V : PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kembali meraih rekor menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC) populasi muslim di Indonesia diperkirakan mencapai angka 237,56 juta jiwa jumlah tersebut jika diakumulasikan dalam bentuk persen adalah setara dengan 86,7% populasi penduduk dalam negeri (Fathina, 2022). Rekor tersebut menjadikan Indonesia memiliki lembaga filantropi Islam dengan jumlah yang banyak dan sangat berkembang dengan pesat. Lembaga filantropi Islam adalah salah satu *supplier* penting yang turut andil dalam membantu peningkatan perekonomian negara untuk mengentaskan kemiskinan. Indonesia tidak hanya menjadi negara muslim terbesar tetapi juga menjadi negara yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi (Wicaksono, 2022).

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) dan konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pengukuran ini, kemiskinan disepakati sebagai kondisi ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang diukur dari segi pengeluaran. Penduduk di suatu daerah tergolong miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per-kapita per-bulan di bawah garis kemiskinan, suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah miskin ketika daerah tersebut dihuni lebih banyak penduduk miskin dari pada penduduk berkecukupan/mampu. Di antaranya daerah yang mengalami peningkatan angka kemiskinan adalah Banyumas, salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Menurut bupati Banyumas Achmad Husein, Banyumas berada dalam 5 kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang sudah dikategorikan pada kemiskinan ekstrim berdasarkan data yang ada.

Selain itu, Suprih Handayani Direktur Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas menjelaskan pada tahun 2020 terdapat 225.084 penduduk Banyumas atau 13,26% dari total masyarakat Banyumas tergolong miskin dan terdapat 109.000 orang dikategorikan ke dalam kemiskinan ekstrim, Data menunjukkan kenaikan sebesar 1,8% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Yanuar, 2021)

Tabel 1.1

Tabel Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2020-2021

Keterangan	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin	225,84	232,91
Presentase Penduduk Miskin	13,26%	13,66%
Garis Kemiskinan (Perkapita/Perbulan)	406 250,00	417 086,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel tersebut menampilkan fenomena yang cukup memprihatinkan karena adanya peningkatan angka kemiskinan, akibatnya jika dibiarkan secara terus-menerus dan tidak ada upaya untuk menekan angka kemiskinan tersebut maka hal ini tidak hanya menjadi sebuah masalah kecil tetapi bisa menjadi sebuah ancaman serius untuk Indonesia. Hal ini terbilang cukup miris karena di satu sisi Indonesia terkenal sebagai sebuah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Dampak yang diperoleh jika kemiskinan tersebut tidak dituntaskan dengan segera maka dapat dipastikan terjadi eskalasi dan selanjutnya akan berimbas negatif terhadap bidang-bidang yang terdapat di kabupaten Banyumas, contohnya seperti bidang sosial, bidang politik, bidang industri, bidang pendidikan, dan bidang lain sebagainya. Sebagaimana telah disebutkan salah satu bidang yang terancam terparap dampak buruknya adalah pendidikan, beberapa efeknya yaitu

mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan, banyaknya anak-anak yang putus sekolah, melonjaknya angka pengangguran, menurunnya kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan tindak kriminalitas.

Pendidikan adalah investasi paling penting bagi sebuah negara, karena negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, maka dari itu pendidikan memiliki peranan yang fundamental untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di ranah nasional maupun internasional. Di dalam agama Islam sendiri belajar bukan hanya perintah melainkan kewajiban setiap muslim, hal ini dibuktikan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang Artinya: "*Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim*" (HR. Ibnu Majah). Karena menuntut ilmu bersifat wajib maka umat muslim menjalankannya sebagai ibadah. Kewajiban menuntut ilmu juga terdapat pada pasal 31 ayat 1-2 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa "(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya".

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat erat hubungannya karena semakin tinggi tingkat kualitas pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Melalui pendidikan pengetahuan seseorang akan menjadi luas dan berkualitas, hal itu akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam dunia pekerjaan dan bermanfaat bagi kemajuan negara dengan membantu mengurangi angka pengangguran dan angka tindak kriminalitas, hal tersebut tentu saja akan mengurangi angka kemiskinan. Beberapa cara meningkatkan mutu pendidikan, yaitu pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan memberikan beasiswa pada siswa kurang mampu/berprestasi.

Permasalahan yang lebih banyak ditemukan pada masyarakat khususnya di Kabupaten Banyumas yaitu banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena kekurangan biaya, keadaan tersebut disebabkan terlalu mahal biaya pendidikan dan keterbatasan ekonomi. Menurut data dinas pendidikan kabupaten Banyumas saat ini terdapat sekitar 10.052 anak putus

sekolah, 3.945 di antaranya telah berhasil kembali bersekolah dan 6.107 sisanya belum melanjutkan pendidikan (Utomo, 2023). Problem seperti ini perlu mendapatkan atensi lebih dari pemerintah. Banyaknya anak putus sekolah adalah salah satu faktor penghambat kemajuan bangsa dan mengurangi nilai daya saing dalam bidang pendidikan.

Kondisi ini perlu menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah, selain menjadi wewenang pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut, lembaga filantropi Islam juga memiliki tugas untuk membantu dalam mengurangi permasalahan ekonomi seperti yang telah disebutkan di atas. Karena pada dasarnya pemerintah membentuk lembaga filantropi Islam tujuannya adalah untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga filantropi Islam membantu pemerintah dalam permasalahan ekonomi dengan menggunakan dana zakat, infaq dan sedekah yang telah dihimpun melalui para donatur, lembaga filantropi Islam yakni sebagai jembatan antara penyumbang dan penerima agar dana yang diberikan para penyumbang akan efektif dan tepat sasaran supaya tidak terjadi tumpang tindih saat proses penyaluran dana bantuan.

Alasan pemilihan dana *infaq* sebagai fokus penelitian dikarenakan *infaq* salah satu penyumbang besar dalam meningkatkan penghimpunan dana bantuan, pernyataan ini dibuktikan dengan data yang bersumber dari laporan keuangan Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang mengatakan bahwa *infaq* menyumbang dana bantuan sebesar 13.507.941 juta rupiah pada Maret 2021 dan meningkat drastis pada Maret 2022 yaitu sejumlah 37.330.756 juta rupiah. Pada umumnya dana *infaq* dipergunakan untuk meningkatkan pembangunan dan pendidikan, tetapi pada faktanya masih banyak fenomena anak putus sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan efektivitas dana *infaq* yang disalurkan melalui bantuan beasiswa berdampak atau tidak untuk para penerima manfaat.

Infaq sendiri merupakan satu instrumen yang telah dilakukan dari zaman Rasullulah SAW. Arti *infaq* secara umum, ialah memberikan sedikit dari harta yang kita miliki kepada orang lain dengan niat karena Allah SWT.

Konsep *infaq* sangat luas berbeda dengan zakat jika *infaq* bebas memberikannya kepada siapapun tanpa ada golongan atau *asnaf* tertentu serta kebebasan dalam takaran pemberiannya. Seseorang yang *berinfaq* disebut juga sebagai *munfiq*. Salah satu lembaga filantropi yang aktif menghimpun dan menyalurkan dana *infaq* adalah Laznas Al-Irsyad Purwokerto, walaupun tugas utamanya adalah mengelola zakat bukan berarti Laznas Al-Irsyad tidak menangani persoalan *infaq*. Dalam pendistribusiannya Laznas Al-Irsyad membaginya kedalam 4 bidang, yaitu : Pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial. Dari bidang-bidang tersebut akan dipecah menjadi program-program yang efektif dan berpengaruh baik terhadap peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat, di dalam bidang pendidikan terdapat beberapa program pendistribusian dana zakat, *infaq*, dan sedekah. Diantaranya program beasiswa pendidikan anak yatim, program beasiswa pendidikan guru TPQ, program beasiswa pendidikan cendekia, dan program beasiswa pendidikan OTA. Program yang pendistribusiannya fokus menggunakan dana *infaq* adalah program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh atau disingkat OTA.

Program OTA dibuat khusus oleh Laznas Al-Irsyad agar membantu para kaum *dhuafa* atau masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan dianggap tidak mampu membiayai anaknya dalam hal pendidikan, program OTA adalah salah satu program beasiswa pendidikan unggulan di Laznas Al-Irsyad purwokerto. Adapun pada periode bulan Juli-Desember tahun 2020-2022 ada sejumlah 59 anak yang didampingi oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto dalam program OTA ini. Pernyataan tersebut diperkuat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

**Tabel Data Jumlah Penerima Beasiswa Pendidikan OTA
Periode Juli-Desember Tahun 2020-2022**

NO	Tahun	Jenjang Pendidikan		Jumlah
		SMP/MTs	SMK/SMA/MA	

1	2020	9	18	27
2	2021	5	12	17
3	2022	5	10	15
Jumlah Total				59

Sumber : Divisi Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Program OTA akan disalurkan setiap enam bulan sekali dan akan langsung diberikan kepada pihak sekolah dari anak yang bersangkutan. Dana *infaq* yang digunakan pada program ini bersumber dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, yang dimaksudkan donatur tetap adalah mereka yang selalu rutin memasok dana *infaq* dengan dikhususkan untuk program OTA, jika donatur tidak tetap yakni berasal dari siapa saja yang ingin *berinfaq* dan tidak ada ketentuan waktu. Strategi yang digunakan dalam penghimpunan dana *infaq* untuk program ini yakni dengan cara *event*, penyebaran pamflet melalui media sosial, pendekatan terhadap komunitas sosial, sosialisasi, dan beberapa strategi lainnya.

Alasan pemilihan Laznas Al-Irsyad sebagai sasaran penelitian dikarenakan Laznas Al-Irsyad adalah lembaga amil zakat yang telah berdiri sejak tahun 2004-sekarang, dari kurun waktu yang cukup lama tersebut peneliti ingin membuktikan efisiensi Laznas Al-Irsyad sebagai lembaga filantropi Islam yang melakukan penyaluran dana bantuan di bidang pendidikan. Dan di daerah Banyumas program OTA ini hanya terdapat pada Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Dengan adanya problematika pendidikan yang dihadapi oleh para kaum *dhuafa* peran lembaga filantropi Islam seperti Laznas Al-Irsyad sangat menjadi harapan untuk menghilangkan kekhawatiran yang dirasakan oleh para kaum *dhuafa*. Oleh karena itu tidak hanya menghimpun dan mendistribusikan dana bantuan, laznas Al-Irsyad juga harus memperhatikan perihal apakah penyaluran terhadap program beasiswa Orang Tua Asuh ini sudah efektif dan mencapai tujuan lembaga atau belum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan

judul “Efektivitas Penyaluran Dana *Infaq* melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) di Laznas Al-Irsyad Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan istilah dari variabel dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam penafsiran dan memberikan arah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini.

Adapun istilah yang harus ditekankan ialah :

1. Efektivitas

Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily secara etimologi efektivitas berasal dari kata efek yang berarti berhasil guna (John. M. Echols, 1990). Sedangkan pengertian efektivitas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki beberapa arti yaitu yang pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua yaitu manjur, atau mujarab dan arti yang ketiga ialah dapat membawa hasil atau hasil guna. Dari beberapa pengertian tersebut peneliti merangkumnya menjadi keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Jadi pada penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah keberhasilan menghasilkan dampak positif dari penyaluran dana *infaq* dibidang pendidikan melalui beasiswa.

2. Penyaluran Dana

Kata penyaluran atau pendistribusian berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah pembagian atau pengiriman kepada orang banyak atau beberapa tempat, pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran keperluan sehari-hari oleh pemerintah/perusahaan/lembaga/sejenisnya kepada masyarakat umum secara sukarela (Poerwadaminta, 1999)

Pengertian dana menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalanya yang sama tapi maknanya beda. Dana bisa menyatakan sebuah nama

seseorang, nama sebuah tempat atau nama benda. Kata turunan dana : Mendanai, Pendana, Pendanaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil pengertian bahwa penyaluran dana adalah kegiatan penyaluran dalam bentuk materi dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau mengambil keuntungan didalamnya, hanya dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang menjadi sasaran.

3. *Infaq*

Secara etimologis dalam literasi Indonesia *infaq* berarti memberikan suatu harta dengan itikad baik, yang dimaksudkan adalah pemberian harta kepada orang lain yang akan habis atau hilang dan terputus dari kepemilikan orang yang memberi, dengan ungkapan lain sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau menjadi milik orang lain, sedangkan secara terminologi *infaq* adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam (Setiawan, 2015).

4. Program Orang Tua Asuh (OTA)

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pegawai divisi program Laznas Al-Irsyad Purwokerto bersama saudari Uswatun Khasanah menerangkan bahwa :

“Program Orang Tua Asuh merupakan kegiatan penyaluran dana bantuan sosial dalam bentuk beasiswa pendidikan ditujukan kepada anak-anak jenjang SMP-SMA yang orang tuanya memiliki keterbatasan secara ekonomi atau tergolong *dhuafa*, standar untuk bisa dikatakan tidak mampu adalah ketika orang tua tersebut terkena musibah dengan intensitas berat atau faktor usia dan kesehatan yang sudah tidak memadai secara fisik dan mental untuk tetap mencari nafkah” (Wawancara, 21 Januari 2023).

5. Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Pengertian laznas menurut Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyebutkan bahwa ;

“Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”. Sebagai lembaga filantropi Islam tentu saja laznas Al-Irsyad termasuk ke dalam perusahaan nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan untuk lembaga itu sendiri melainkan berfokus pada kegiatan bantuan sosial kemanusiaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program beasiswa pendidikan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto?
2. Bagaimana efektivitas Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga filantropi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program beasiswa pendidikan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.
- b. Mengetahui efektivitas Laznas Al-Irsyad sebagai lembaga filantropi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan sebagai bentuk dalam meningkatkan konsep pendistribusian *infaq* yang sistematis dan efektif sesuai dengan ketentuan syariat Islam seperti yang diperintahkan Allah SWT.

b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan untuk penilaian bagi lembaga amil zakat yang diteliti dan dapat dijadikan pedoman bagi lembaga amil zakat yang

lainnya dalam pendistribusian dana *infaq* dengan sistematis dan efisien melalui sebuah program, serta dapat menjadi kontribusi positif bagi lembaga yang lain dalam hal pengetahuan dan sebagai kontribusi positif bagi civitas akademik untuk menambah wawasan dibidang keilmuan tentang penyaluran *infaq*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dipergunakan oleh peneliti agar mendapatkan tinjauan penelitian terdahulu dan acuan untuk menciptakan kerangka berpikir. Penulis memperoleh beberapa sumber yang akurat untuk dijadikan bahan rujukan, seperti dari jurnal, skripsi dan sumber lainnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui dimana persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya. Dibawah ini adalah beberapa penelitian-penelitian yang akan digunakan untuk referensi, sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh O.K Bilqis Amini, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, dengan judul “Efektivitas Penghimpunan Dana *Infaq* dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan pada Lazisnu Kota Medan” tentang efektivitas penghimpunan dana *infaq* dan analisis kekuatan *infaq* dalam meningkatkan kepedulian sosial bagi warga persyarikatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penghimpunan dana *infaq* yang dilakukan oleh LAZISMU kota Medan telah meningkatkan kepedulian sosial sebanyak 50% sejak berdirinya LAZISMU kota Medan.

Skripsi yang ditulis oleh Julia Aryanti, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, dengan judul “Analisis Pendayagunaan Dana *Infaq* dan Shodaqah (ZIS) Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Program Orang Tua Asuh di Lazismu Kudus)” tentang pendayagunaan dana Zakat, *Infaq* dan Shodaqah (ZIS) untuk pembiayaan program beasiswa pendidikan di Lazismu Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendayagunaan dana ZIS melalui program pendidikan Orang Tua Asuh di kota kudu sudah cukup baik dan efektif.

Skripsi yang ditulis oleh Durotul Ilmiah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, *Infaq* dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Lembaga Yatim Mandiri Jombang” tentang upaya peningkatan kesejahteraan anak yatim yang terkendala perekonomiannya sehingga menyebabkan putus sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian pengelolaan dana ZIS di lembaga Yatim Mandiri terbilang cukup baik dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pendidikan anak yatim *dhuafa* melalui beasiswa yatim, hal ini diukur dari hasil wawancara langsung terhadap penerimaan manfaat yang memperlihatkan dampak baik setelah tergabung dalam program beasiswa ini.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadhil, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, *Infaq* dan Shadaqah di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Bengkulu dalam Meningkatkan Program Pesantren Mahasiswa” tentang efektivitas dan mekanisme penyaluran dana ZIS di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Bengkulu untuk pesantren mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan penyaluran dana ZIS di BMH kota Bengkulu dapat dikatakan efektif, karena dalam pengukuran efektivitasnya sudah sesuai dengan beberapa tahapan yang meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, dan tujuan program.

Skripsi yang ditulis oleh Devy Riskyana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, *Infaq* dan Wakaf (ZISWAF) melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya” tentang faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas pendayagunaan ZISWAF melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Yatim Mandiri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa yatim mandiri perlu meningkatkan kualitas sosialisasi agar masyarakat paham akan program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dan Yatim Mandiri masih terbilang kurang dalam pendayagunaan dana ZISWAF yang tersedia.

Jurnal penelitian hukum ekonomi syariah yang ditulis oleh Moh Mabruki Faozi, dengan judul “Strategi Penghimpunan Dana *Infaq* Telaah Efektivitas Aplikasi Digital pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon” tentang strategi penghimpunan dana infaq melalui implementasi fitur QR Code dan solusi dari faktor penghambat fitur QR Code pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui fitur QR Code belum cukup efektif, melihat dari peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulan yang tidak stabil.

Jurnal penelitian hukum ekonomi syariah yang ditulis oleh Awaluddin dan Muhammad Yassiin Raya, dengan judul “Efektifitas Pengelolaan dan Penyaluran Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat, *Infaq*, dan Shadaqah Muhammadiyah” tentang efektivitas dan sistematika pengelolaan dan penyaluran dana zakat maal melalui LAZIS Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyaluran zakat maal LAZISMU Sulawesi Selatan sudah cukup efektif dengan melihat indikator yang telah ditetapkan. LAZISMU Sulawesi Selatan menyalurkan Zakat Maal sudah sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan oleh agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan dan tempat penelitian. Seperti pada skripsi yang ditulis oleh Julia Aryanti dengan judul “Analisis Pendayagunaan Dana *Infaq* dan Shodaqah (ZIS) Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Program Orang Tua Asuh di Lazismu Kudus)” dalam penelitian tersebut membahas *infaq* dan Sedekah sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada dana *infaq* saja. Pada skripsi Julia Aryanti melakukan penelitian di Lazismu Kudus, sedangkan penelitian ini dilakukan di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Tabel 3.1

Tabel Kajian Pustaka

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penghimpunan Dana <i>Infaq</i> dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan pada Lazisnu Kota Medan. (O.K Bilqis Amini,2019)	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak mampu melalui dana <i>infaq</i> .	Pada penelitian ini lebih berfokus terhadap penghimpunan dana <i>infaq</i> .
2.	Analisis Pendayagunaan Dana <i>Infaq</i> dan Shodaqah (ZIS) untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Program Orang Tua Asuh di Lazismu Kudus). (Julia Aryanti,2019)	Sama-sama meneliti beasiswa pendidikan melalui program Orang Tua Asuh.	Penelitian ini jelas terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut menekankan penelitiannya di Kabupaten Kudus.

3.	Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, <i>Infaq</i> dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan Di Lembaga Yatim Mandiri Jombang. (Durotul Ilmiyah,2021)	Sama-sama berfokus meneliti efektivitas dalam program beasiswa.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada dana yang disalurkan & objek penelitian.
4.	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, <i>Infaq</i> dan Shadaqah di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Bengkulu dalam Meningkatkan Program Pesantren Mahasiswa. (Muhammad Fadhil,2021)	Sama-sama meneliti efektivitas penyaluran untuk meningkatkan pendidikan.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada dana yang disalurkan & objek penelitian.
5.	Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, <i>Infaq</i> dan Wakaf (ZISWAF) melalui Program Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya. (Devry Rizkyana,2019)	Sama-sama meneliti efektivitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak mampu.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada dana yang disalurkan, objek penelitian dan tempat penelitian.
6	Strategi Penghimpunan Dana <i>Infaq</i> Telaah Efektivitas Aplikasi	Sama-sama meneliti	Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih berfokus pada

	Digital pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon. (Moh Mabruri Faozi,2020)	efektivitas dana <i>infaq</i> .	strategi peghimpunan dana <i>infaq</i> .
7	Efektifitas Pengelolaan dan Penyaluran Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat, <i>Infaq</i> , dan Shadaqah Muhammadiyah. (Awaluddin,Muhammad Yaasiin Raya,2021)	Sama-sama meneliti efektivitas pengelolaan dan penyaluran.	Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih mengerucut pada zakat maal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penulisan yang sistematis, maka penulisan perlu susunan yang terorganisir agar dapat mempersembahkan hasil penelitian yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penalaran yang merupakan gabungan dari definisi istilah-istilah yang disusun secara sistematis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau teknik dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pandangan umum mengenai profil Laznas Al-Irsyad Purwokerto, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan garis besar program Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data efektivitas penyaluran dana *infaq*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi bagian penutup melingkupi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kritik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas dan Metode Pengukurannya

1. Pengertian Efektivitas

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* efektivitas adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effectiveness* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab dan manjur. Dari sederetan arti diatas, maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik (Amalia, 2018). Efektivitas selalu berkorelasi dengan tercapainya suatu tujuan atau rencana yang telah dibuat, efektivitas juga merupakan sebuah tolak ukur untuk keberhasilan atau dampak dari sesuatu kegiatan yang dilakukan (Mega rahmawati, 2019). Untuk lebih memperjelas arti dari efektivitas, berikut penjelasan dari beberapa ahli :

- 1) Pengertian efektivitas menurut (Kurniawan, 2005) adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan atau isi daripada suatu organisasi atau sejenisnya) yang tidak adanya tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya.
- 2) Pengertian efektivitas menurut Gie adalah terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu, setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha hasil yang dikehendaki telah dicapai. (Gie, 2001)

Dari beberapa pengertian mengenai efektivitas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu dampak yang maksimal dari suatu rencana atau kegiatan yang telah ditargetkan oleh perusahaan/lembaga/sejenisnya. Secara sederhana konsep efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu organisasi atau lembaga menjalankan

tugas dan fungsinya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Pengukuran Efektivitas

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur untuk digunakan sebagai penilaian efektivitas atau tidaknya suatu program, sebagaimana yang dikutip dari Ni Wayan Budiani (Budiani, 2007), yaitu :

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu apakah langkah yang dilakukan lembaga untuk menentukan calon penerima bantuan beasiswa sudah tepat melalui beberapa standar syarat dan ketentuan kriteria yang telah dibuat oleh pihak lembaga, sehingga calon penerima sesuai dengan harapan lembaga.
- 2) Tujuan program, yaitu keseimbangan antara hasil kinerja program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga, yang dianggap efektif apabila tujuan program yang telah ditetapkan tercapai dan sebaliknya apabila tujuan program yang ditetapkan tidak tercapai itu tidak akan dikatakan efektif.
- 3) *Monitoring* program, yaitu kegiatan peninjauan yang dilakukan oleh lembaga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, dapat dikatakan efektif jika berjalan sesuai harapan dan sebaliknya.
- 4) Sosialisasi program, yaitu agar tersampaikan informasi tentang lembaga dan program yang dijalankan terhadap masyarakat umum khususnya para penerima bantuan beasiswa. Tujuannya agar terbentuknya hubungan yang transparan antara lembaga dengan masyarakat dan penerima, karena lembaga perlu kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan penerima agar program bisa dikatakan efektif.

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu dikatakan efektif, ada 3 pendekatan utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah organisasi atau lembaga hal ini dikemukakan oleh Hari Lubis dan Martani Husein (Hari Lubis, 2009), yakni sebagai berikut :

1) Pendekatan Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment Approach*)

Pendekatan ini mengukur seberapa baik suatu lembaga mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja dimulai dengan mengetahui tujuan lembaga dan mengukur tingkat keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan lembaga penting untuk dipertimbangkan, mengukur kinerja dalam pendekatan ini adalah tujuan yang realistis untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan sasarannya.

2) Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Mengukur efektivitas melalui input yang diperoleh, pendekatan ini mengutamakan keberhasilan lembaga dalam memperoleh sumber daya fisik ataupun non fisik yang memenuhi kebutuhan lembaga. Pendekatan ini didasarkan pada keterbukaan sistem lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan simbiosis mutualisme dengan lingkungannya dimana dari lingkungan tersebut diperoleh lah sumber input dan output yang dihasilkan juga akan dikembalikan kepada lingkungan.

3) Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Mengukur sejauh mana implementasi program dari semua proses kegiatan program atau sistematis lembaga. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan

yang dilakukan terhadap sumber input yang dimiliki oleh lembaga.

B. *Infaq* dan Penyaluran Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh

1. Pengertian *Infaq*

Kata *Infaq* menurut bahasa Arab berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu, sedangkan menurut istilah fiqh kata *infaq* mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti *dhuafa* atau orang yang terkena musibah (Mardani, 2012). Jika menurut Mohammad Daud Ali menyatakan bahwa *infaq* adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang pada saat orang tersebut memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendakinya sendiri (Ali, 1988).

Dari beberapa pendapat diatas perihal pengertian *infaq* dapat ditarik garis besar bahwa *infaq* adalah mengeluarkan sebagian harta secara ikhlas dengan tujuan membantu sesama serta diniatkan karena Allah SWT dan terputusnya kepemilikan harta tersebut dari pemberi dan berpindah kepemilikan kepada penerima.

2. Dasar Hukum *Infaq*

Secara umum hukum *infaq* adalah *sunnah*, walaupun *infaq* bersifat *sunnah* bukan berarti hal ini mengakibatkan kurangnya dorongan untuk setiap umat muslim senantiasa tetap melaksanakan *infaq*. Berikut adalah dasar hukum menunaikan *infaq* :

a. Al-Qur'an

Anjuran untuk melaksanakan *infaq* terdapat pada firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakannya bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah maha luas, maha mengetahui”.

Maksud ayat tersebut adalah Allah menjanjikan pahala atau balasan nikmat yang berlipat ganda untuk orang-orang yang ikhlas dan tulus menginfakan sebagian hartanya dengan niat untuk mendapatkan ridho Allah dan kebaikan terhadap sesama manusia tanpa harus mengharapkan sebuah imbalan.

b. Hadis

Imam Bukhari, Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah R.A, beliau berkata bahwa Rasullulah bersabda tentang *infaq* dengan menyampaikan firman Allah :

أَنْفَقْ يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفَقَ عَلَيْكَ

Artinya : “Berinfaklah, niscaya aku akan menafkahimu”.

Maksud hadis tersebut dengan mengeluarkan harta di jalanNya, seorang hamba tidak perlu khawatir akan kekurangan atas rezekinya. Karena Allah SWT sudah berjanji akan memberikan rezeki jika hambanya tersebut ber*infaq*. Harta yang Allah titipkan kepada hambanya terdapat juga hak orang lain, Allah berfirman :”*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*” (QS Adz Dzariyat:19).

Infaq tidak ada ketentuan nominal, *asnaf* maupun *nisab*, jadi ketika akan ber*infaq* bisa dilakukan kapan saja, kepada siapa saja, dan dimana saja. *Infaq* adalah solusi bagi setiap muslim yang ingin membersihkan hartanya dengan mudah dan segera. Dalam lingkup masyarakat *infaq* sendiri kurang dalam realisasinya karena tidak sedikit diantaranya menganggap bahwa *infaq* tidak perlu dilaksanakan ketika sudah melaksanakan zakat,

masyarakat mengira *infaq* dan zakat adalah satu kesatuan padahal faktanya *infaq* dan zakat adalah dua hal yang berbeda, jadi kedua hal tersebut sama-sama diperintahkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan ketika hamba tersebut dikatakan mampu dalam segi perekonomian.

Mengutip dari buku “*Keutamaan Zakat, Infaq dan Sedekah*” karya Gus Arifin, Ada empat macam hukum *infaq*. Hal ini tergantung pada sasaran *infaq* dan untuk apa harta tersebut di*infaqan*, berikut penjelasannya :

- a. **Wajib**, *infaq* dapat dihukumi wajib ketika seseorang tersebut memiliki *kifarat* yang belum dibayar atau *nadzar* yang belum terpenuhi. Kifarat dan nadzar adalah denda yang harus dibayar oleh seorang muslim karena melanggar ketentuan hukum Allah SWT. Untuk jumlah *infaq* yang dikeluarkan disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tagabun ayat 16 yang berbunyi :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

- b. **Sunnah**, hukum *infaq* menjadi *sunnah* ketika harta tersebut dikeluarkan berdasarkan inisiatif dari diri sendiri dan diberikan kepada orang lain yang membutuhkan seperti *dhuafa* atau orang yang terkena musibah.
- c. **Mubah**, *infaq* termasuk kedalam mubah ketika seseorang mengeluarkan *infaq* dengan niat untuk kegiatan berbisnis dan mencari keuntungan atas perbuatannya tersebut. Seseorang tersebut tidak mendapatkan dosa tetapi juga tidak mendapatkan pahala.
- d. **Haram**, *infaq* bersifat haram saat melakukannya dalam keadaan tidak ikhlas atau dinitkan untuk *riya*. *Riya* adalah salah satu ciri orang yang munafik, *riya* perbuatan yang sangat tidak terpuji dan harus dihindari

karena dapat menghapus semua pahala *infaq* yang seharusnya didapatkan. Hal ini diperkuat dengan dalil yang berasal dari firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 36, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan”.

3. Rukun dan Syarat *Infaq*

Menurut Abdul Al-Rahman Al-Jazairi mengatakan bahwa dalam suatu hukum terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga dapat dikatakan sah, begitu pula dengan *infaq*. Unsur-unsur yang dimaksud adalah rukun, yang mana *infaq* dapat dikatakan sah apabila terpenuhi semua rukun-rukunya dan setiap rukun terdapat syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam *Infaq* ada 4 (empat) macam rukun, sebagai berikut :

- a. *Munfiq*, adalah orang yang memberikan/mengeluarkan harta untuk di*infaqan*, untuk menjadi *munfiq* memiliki beberapa syarat, yaitu :
 - 1) *Munfiq* harus memiliki harta yang cukup atau berlebih.
 - 2) Dewasa/Baligh.
 - 3) *Munfiq* dalam keadaan tidak terpaksa atau dipaksa saat melakukan *infaq*.
- b. Penerima *Infaq*, ialah objek penerima *infaq* dari para *munfiq*.

- c. Harta yang di*infaqan*, harta tersebut harus jelas kepemilikannya, harta yang dikeluarkan berupa sesuatu yang bernilai dan bisa berpindah kepemilikannya.
- d. Ijab dan Qobul, *infaq* bisa dikatakan sah ketika sudah melalui ijab dan qobul. Seperti “*Aku Infaqan kepadamu; Aku berikan kepadamu*” dan sebagai penerima menjawab “*Ya saya terima*”.

4. Hikmah dan Manfaat Infaq

Hikmah dan manfaat bisa dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Hikmah bersifat relatif, hal ini membuat hikmah terkadang bisa dirasakan oleh seseorang dan terkadang tidak bisa dirasakan. Berikut adalah hikmah dan manfaat apabila kita ber*infaq* :

- a. Membersihkan harta

Manfaat yang pertama adalah membersihkan harta yang kita miliki, dari semua rezeki yang kita miliki sebagiannya merupakan milik orang lain. Dengan cara ber*infaq* maka harta yang dimiliki akan menambah keberkahannya.

- b. Menambah Rezeki

Mengeluarkan harta dan menyumbangkannya justru membuat rezeki semakin berlimpah. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 261 bahwasanya Allah akan melipat gandakan harta seseorang yang ber*infaq* dengan ikhlas dan niat karena Allah.

- c. Menolak Bala atau Musibah

Hal ini disebutkan pada hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi mengatakan bahwa satu-satunya amalan yang dapat menolak bala atau musibah adalah ber*infaq*.

- d. Menyempurnakan Ibadah

Di dalam surat Al-Imron ayat 92 yang artinya “*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfaqkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu*

infaqan itu sungguh Allah maha mengetahui”. Hal ini memperjelas bahwa *infaq* adalah penyempurna ibadah kamu, jika sholat adalah ibadah yang menghubungkan antara makhluk dan Allah maka *infaq* adalah ibadah yang menghubungkan antara sesama makhluk tuhan.

- e. Masuk ke dalam surganya Allah melalui pintu khusus

Orang yang ber*infaq* termasuk orang yang dermawan dan Allah sudah menjanjikan pintu khusus untuk orang-orang yang dermawan hal ini terdapat pada hadis riwayat Bukhri.

5. Penyaluran Dana Infaq

Penyaluran dana merupakan aktivitas membagikan dana dari petugas pengelola dana kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai aturan yang telah dibuat pihak pengelola (Kumalasari, 2021). Adapun macam-macam penyaluran, di antaranya :

- a. Penyaluran dalam bidang jasa

Penyaluran ini adalah penyaluran yang langsung kepada pelanggan tanpa melalui perantara, karena penyaluran jasa dihasilkan dan dirasakan pada satu waktu yang bersamaan (Ali M. D., 1995)

- b. Penyaluran bidang konsumsi

Penyaluran konsumsi adalah penyaluran yang langsung dipergunakan oleh perorangan atau sekumpulan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

- c. Penyaluran kekayaan

Merupakan penyaluran kekayaan yang dimiliki oleh sekelompok menengah keatas dan disalurkan kepada kelompok menengah kebawah.

- d. Penyaluran Pendapatan

Langkah yang diambil negara guna mengatasi kesenjangan sosial di masyarakat.

Konsep penyaluran yang relevan dengan penelitian ini ialah penyaluran kekayaan dan penyaluran pendapatan, hal tersebut serupa dengan salah satu upaya dari penyaluran dana *infaq* yaitu pendistribusian dana bantuan dari seseorang berkecukupan terhadap orang yang berhak menerimanya.

6. Program Beasiswa Orang Tua Asuh

Program beasiswa pendidikan ini di bentuk oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto guna membuka peluang untuk para donatur yang ingin menyalurkan sebagian hartanya dengan menjadi orang tua asuh bagi anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu atau duafa. Program ini dikhususkan untuk pembiayaan pendidikan anak-anak yang kesulitan dalam membayar biaya sekolah. Beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini tersedia untuk jenjang SMP-SMA. Tujuan program bantuan ini agar sedikit meringankan beban ekonomi bagi para penerima manfaat. Program ini telah dilaksanakan oleh Laznas Al-irsyad Purwokerto dari tahun 2014 hingga sekarang dan akan terus berlanjut.

Dalam menjalankan program ini Laznas Al-Irsyad menggunakan dana *infaq*, alasan menggunakan dana *infaq* dikarenakan target sasarannya adalah kaum *dhuafa*. Seperti dalam aturan syariat Islam bahwa *dhuafa* tidak termasuk ke dalam golongan 8 *asnaf* yang berhak menerima zakat, maka dari itu Laznas Al-Irsyad Purwokerto memutuskan menggunakan dana *infaq* untuk membantu para kaum *dhuafa*, *Infaq* sendiri tidak memiliki batasan atau ketentuan tertentu untuk para penerimanya. Pengertian kaum *dhuafa* sendiri adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan dan penderitaan yang tiada putus. Dapat dikategorikan sebagai kaum *dhuafa* manakala mereka mengalami hal-hal seperti kesulitan ekonomi, mengalami penderitaan yang menyebabkan tidak bisa bekerja, ketidakmampuan dari segi fisik dan mental, dan dalam keadaan terdzolimi (M.K, 2004).

Penyaluran beasiswa Orang Tua Asuh ini memiliki beberapa syarat dan ketentuan untuk pemilihan calon penerima manfaat, di antaranya adalah mengajukan/diajukan surat tidak mampu dan anak tersebut dalam kondisi orang tuanya masih utuh. Setelah syarat tersebut terpenuhi maka akan dilakukan survei secara langsung terhadap calon penerima manfaat, hasil dari survei tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan calon penerima manfaat. Hal ini dilakukan semata-mata agar penyaluran dana bantuan beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini tepat sasaran kepada orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Setelah proses pemilihan tersebut maka dilakukan pemantauan lebih lanjut terhadap para penerima bantuan beasiswa OTA dari pihak lembaga yaitu Laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui rangkaian kegiatan “*Oemah Sinau*”. *Oemah Sinau* adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang berisi pelatihan soft skill, materi umum (non akademik) dan motivasi-motivasi yang membangun semangat para penerima bantuan beasiswa. Dari kegiatan ini akan ada evaluasi setiap satu semester atau dalam kurun waktu 6 bulan sekali evaluasi ini yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk tetap mempertahankan penerima bantuan beasiswa atau mengganti penerima tersebut dengan penerima yang lain, selain sebagai bahan pertimbangan kegiatan ini juga dimaksudkan agar ketika para penerima bantuan beasiswa telah menyelesaikan pendidikannya diharapkan mereka tidak hanya memiliki bekal teori dari sekolah saja tetapi juga memiliki keahlian khusus yang didapat melalui kegiatan *Oemah Sinau* ini.

Adapun aspek penilaiannya meliputi keaktifan penerima beasiswa tersebut dalam kegiatan *Oemah Sinau*. Tujuannya adalah untuk menilai keseriusan penerima bantuan beasiswa tersebut dalam hal mengejar pendidikan, karena Laznas Al-Irsyad Purwokerto tidak hanya saja ingin memberi bantuan tetapi juga ingin berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki ketrampilan non akademik.

C. Lembaga Amil Zakat Nasional

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, *infaq* dan sedekah yang dibentuk oleh masyarakat sehingga berbeda dengan badan amil zakat yang pada dasarnya dibentuk oleh pemerintah (Hasan, 2007). Lembaga Amil zakat tergabung kedalam perusahaan nirlaba atau perusahaan non-profit karena tujuan dibentuknya untuk pengabdian masyarakat. Lembaga Amil Zakat Nasional atau yang disingkat menjadi Laznas memiliki peran dalam membantu Baznas guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang membutuhkan serta menumbuhkan kesadaran bagi para donatur untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Sistem kinerja lembaga amil zakat, diantaranya sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana

Penghimpunan mempunyai makna mengumpulkan, jadi penghimpunan dana yang dimaksud adalah aktivitas mengumpulkan dana bantuan berupa Zakat, *Infaq* dan sedekah. Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat guna mengumpulkan dana tersebut melalui upaya sebagai berikut :

- a. Penyebaran selebaran atau *leaflet* di beberapa titik, seperti masjid, *event*, dan tempat umum lainnya.
- b. Melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) atau kesepakatan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan komunitas.
- c. Fasilitas penjemputan dana terhadap para donatur
- d. Mengadakan sosialisasi melalui acara seminar atau sejenisnya.

2. Pengelolaan dana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pengelolaan ialah proses merumuskan aturan dan tujuan organisasi serta proses peninjauan pada semua hal yang sedang dilaksanakan

guna tercapainya tujuan secara optimal (Kebudayaan, 1989). Jadi Lembaga Amil Zakat selain bertanggungjawab atas penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, *infaq* dan sedekah juga bertanggungjawab atas kelancaran proses pelaksanaannya program agar tercapainya target yang telah dibuat.

3. Pendistribusian Dana

Pendistribusian memiliki arti yang sama dengan penyaluran, Lembaga Amil Zakat melakukan penyaluran dana bantuan melalui program-program yang telah dibentuk, bantuan tersebut bersifat produktif dan konsumtif, jika bantuan produktif biasanya berupa pemberian modal usaha terhadap sasaran penerima bantuan. Sedangkan bantuan konsumtif dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Bantuan Konsumtif Permanen

Bantuan ini akan rutin diberikan kepada sasaran penerima manfaat yang telah ditentukan dengan beberapa kriteria dan prosedur yang telah dibuat oleh lembaga. Contoh penerimanya adalah para orang tua yang sudah berusia senja dan tidak mampu bekerja karena faktor usia atau cacat fisik, selain itu seseorang yang hidup sebatangkara.

b. Bantuan Konsumtif Insidental

Bantuan ini bersifat sewaktu-waktu saja atau tidak tetap, contohnya seperti musibah/bencana alam, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan lain sebagainya.

D. Landasan Teologis

Istilah teologi sering dijumpai dalam dialog dan teks keagamaan. Istilah teologi ini identik dengan ilmu akidah dan ilmu tauhid (Ahmad Jaelani, 2020). Teologi diambil dari bahasa Inggris yaitu *Theology*. Reese

mendefinisikanya dengan *discourse of reason concerning God* (wacana atau pemikiran tentang Tuhan). Ockham dan Reese mengatakan “*Theology to be discipline resting on revealed truth and independent of both philosophy and science* (teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan)” (Reese, 2009). Berkaitan dengan penelitian ini diperlukan landasan teologis dalam penyusunannya, berikut penjabarannya :

1. Efektivitas

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa efektivitas merupakan sebuah keberhasilan menghasilkan dampak positif dari suatu kegiatan atau aktivitas tertentu yang direncanakan. Penelitian ini membahas efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program beasiswa pendidikan yang fokus kegiatan tersebut bersifat bantuan sosial atau digolongkan ke dalam kegiatan kebaikan di jalan Allah SWT, dalam rangka mencapai efektivitas perlu adanya Al-Quran sebagai pedoman saat pengaplikasiannya. Efektivitas menurut perspektif Islam yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada Q.S Al-Hadid ayat 20 yang berbunyi :

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا
وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْعُرُورِ

Artinya : “Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab

yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu”

Maksud dari ayat tersebut adalah mengingatkan akan sifat sementara dan keduniawian kehidupan ini. Sejatinya efektivitas bukanlah soal kesenangan serta kekayaan fatamorgana, melainkan mencari keridhoan Allah SWT untuk mempersiapkan kehidupan akhirat yang kekal. Pembahasan tentang efektivitas juga terdapat pada firman Allah Q.S Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat ini mengajarkan pentingnya memanfaatkan nikmat-nikmat yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya prinsip efektivitas berarti menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan yang bermanfaat.

2. *Infaq*

Pengertian *infaq* secara prespektif Islam adalah mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan dengan niat karena Allah SWT, adapun dasar hukum infaq bisa sunnah maupun wajib tergantung sasaran penerimanya. Al-Qur'an memuat kata *infaq* (yang berakar kata *anfaqa-yunfiqunafaqatan*) dengan menyebutkan sekitar 53 kali yang mengindikasikan bahwa perintah untuk *berinfaq* merupakan hal urgen bagi mereka yang

memiliki harta benda (Rosmini, 2016). Salah satu dalil yang mengandung perintah melaksanakan infaq terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Ayat ini menegaskan bahwa kita harus berinfaq dengan harta yang baik dan dengan niat yang ikhlas, karena Allah akan menggantinya dengan pahala yang besar.

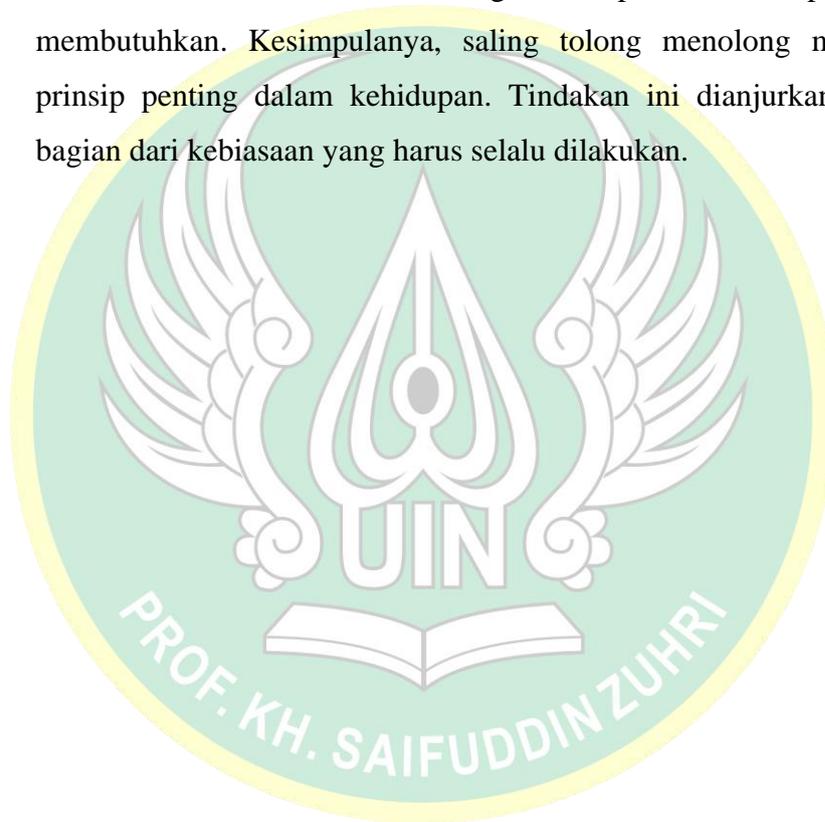
3. Beasiswa Orang Tua Asuh

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia tanpa memandang orang tersebut berasal dari orang yang mampu ataupun tidak mampu dalam segi biaya. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan memerlukan biaya yang tidak murah, hal tersebut yang menyebabkan beberapa orang tidak merasakan pendidikan yang layak seperti pada umumnya. Hadirnya program beasiswa khususnya beasiswa orang tua asuh adalah solusi bagi yang membutuhkan. Beasiswa juga salah satu bentuk implementasi dari konsep tolong-menolong, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolong lah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih”.

Ayat tersebut makin didukung dengan hadis riwayat muslim yang mengatakan bahwa “*Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah*” (HR. Muslim). Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan bantuan dan dorongan berupa materi kepada yang membutuhkan. Kesimpulannya, saling tolong menolong merupakan prinsip penting dalam kehidupan. Tindakan ini dianjurkan menjadi bagian dari kebiasaan yang harus selalu dilakukan.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah yang bersifat pengabdian sosial. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan metode kualitatif untuk menentukan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi alami (*Natural Conditions*). Sumber data primer, sekunder, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi yang jujur dan transparan, dimana peneliti memberikan informasi secara langsung bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan metode *In Deep Interview* (Wawancara Mendalam) dan dokumentasi.

Jadi penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan survei yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang berkaitan dengan program Orang Tua Asuh (OTA) di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

Metode pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian ini memiliki objek alamiah yaitu dampak atau progres yang sebenarnya terjadi dilapangan (Fadhil, 2021). Dalam pendekatan ini hasil penelitian berupa bentuk yang mengungkapkan dan menjelaskan efektivitas program Orang Tua Asuh (OTA) di Laznas Al-Irsyad Purwokerto

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Laznas AL-Irsyad Purwokerto yang beralamat di Jl. H. Madrani No.1 Brubahan, Kelurahan Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos : 53122.

Waktu penelitian membutuhkan waktu selama 9 bulan, yaitu terhitung dari November 2022 hingga Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan informan yang dianggap mengetahui informasi lengkap dan bersangkutan dengan bidang yang diteliti. Subjek dari penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang berkaitan, di antaranya : Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto, Divisi Program Laznas AL-Irsyad Purwokerto, Divisi *fundraising* Laznas Al-Irsyad Purwokerto dan beberapa penerima manfaat program Orang Tua Asuh (OTA).

Objek penelitian ini adalah efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) di Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dari informan yang terkait dengan kepentingan yang diteliti (Syafrizal Helmi Situmorang, 2010). Dalam penelitian efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program beasiswa pendidikan OTA ini dilakukan observasi dan wawancara terhadap Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto, Divisi Program Laznas AL-Irsyad Purwokerto, Divisi *fundraising* Laznas Al-Irsyad Purwokerto dan beberapa penerima manfaat program Orang Tua Asuh (OTA).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi atau data yang diperoleh melalui narasumber pihak ketiga. Data sekunder berupa literatur, media massa, atau penelitian yang ada dan berkaitan dengan apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Hal tersebut bisa berbentuk buku, jurnal, ataupun website dan lain sebagainya yang berkaitan

dengan Efektivitas Penyaluran Dana *Infaq* Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Pengamatan atau peninjauan secara langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap sumber data yang menjadi tujuan penelitian (Riskiyana, 2019). Yang menjadi sasaran utama pengamatan adalah para penerima manfaat beasiswa Orang Tua Asuh.

b. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan dengan kondisi tanya-jawab antara pewawancara dengan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data dari responden secara maksimal agar penelitian berjalan secara efisien (Hakim, 2013). Sumber responden pada penelitian ini, meliputi : Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto, Divisi Program Laznas AL-Irsyad Purwokerto, Divisi *fundraising* Laznas Al-Irsyad Purwokerto dan beberapa penerima manfaat program Orang Tua Asuh (OTA).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumentasi pada umumnya berbentuk berupa tulisan, gambar, atau karya karya yang bersifat monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian dapat dijamin keabsahannya dan dipertanggung

jawabkan. Dokumentasi yang digunakan meliputi catatan atau foto saat proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi, pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Elma Satriani, 2019). Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan analisis data, triangulasi suatu pendekatan analisa dari berbagai sumber. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001). Hal-hal yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data dalam teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi teoritis (Patton, 1987). Berpedoman dari jurnal yang ditulis oleh Bachtiar S. Bachri (Bachri, 2010) yang berjudul “Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif” berikut beberapa macam triangulasi dan penjelasannya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan dari informasi yang diperoleh dengan sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara pengamatan dengan hasil wawancara atau membandingkan antara opini umum dengan opini pribadi.

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara, hal ini dikarenakan masing-masing peneliti memiliki karakter, sikap dan persepsi yang berbeda dalam pengamatan fenomena. Pengamatan atau wawancara yang dilakukan dengan mengadakan dua atau lebih peneliti maka akan dapat memperoleh data yang lebih valid. Terlebih dahulu dilakukan kesepakatan dengan team peneliti untuk menentukan pedoman pengamatan dan wawancara.

c. Triangulasi Metode

Usaha dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

d. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses atau perilaku manusia, karena perilaku manusia bisa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali saja.

e. Triangulasi teoritis

Menggunakan dua atau lebih untuk dibandingkan atau dipadukan. Untuk itu diperlukan rencana pengumpulan data dan analisis data yang lebih terstruktur agar mendapatkan hasil yang komprehensif.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan proses pemeriksaan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat untuk menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkannya kedalam bab-bab termasuk memilah mana yang penting dan mana yang akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Rijali, 2018). Proses analisi data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah, berikut penjelasannya :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti mengumpulkan dan memilah data penting. Reduksi data dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data berupa penelitian kualitatif dalam format teks naratif. Hal ini akan memudahkan audiensi/pembaca agar mengerti atas apa yang terlaksana. Peneliti merancang proses lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dikuasai.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu hasil suatu penelitian berupa penemuan atau realita yang tidak pernah diungkap kebenarannya. Penemuan bisa berbentuk eksplanasi pada masa lampau yang masih samar agar saat telah diteliti menjadi sesuatu hal yang jelas dan dapat berbentuk hubungan yang kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Laznas Al-Irsyad Purwokerto

1. Profil Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Laznas Al-Irsyad Purwokerto merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang terdapat di Kabupaten Banyumas dan bergerak dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, *infaq*, dan sedekah. Didirikan pertama kali pada tahun 2004 dengan menggunakan nama Lazis Mafaza, dan dalam proses operasionalnya laznas mengalami transformasi sebanyak 2 kali pada tahun 2010 dan 2016 dari Lazis Mafaza Peduli Umat menjadi LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mendapatkan legalitas dari pemerintah sebagai lembaga amil zakat tingkat kabupaten sesuai dengan SK Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah 4132/KW.11.7/4BA.03.2/06/2017. Kemudian setelah itu pada muktamar ke-40 Al-Irsyad membentuk tim untuk pendirian laznas, dari beberapa proses panjang akhirnya Al-Irsyad mendapatkan izin menjadi lembaga amil zakat tingkat nasional dengan S.K Menteri Agama RI Nomor 949 tahun 2020, setelah surat keputusan tersebut Al-Irsyad memutuskan menggunakan nama "Laznas AL-Irsyad Purwokerto".

2. Visi, Misi Dan Tujuan Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Laznas AL-Irsyad Purwokerto memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Visi ialah pernyataan berupa deskripsi singkat tentang kontribusi dan dampak luas yang ingin diciptakan oleh lembaga, Visi Laznas Al-Irsyad adalah :

“Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan”.

b. Misi

Misi merupakan rencana yang disusun oleh lembaga untuk mencapai target yang telah dibuat, Misi Laznas Al-Irsyad adalah sebagai berikut :

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan

c. Tujuan

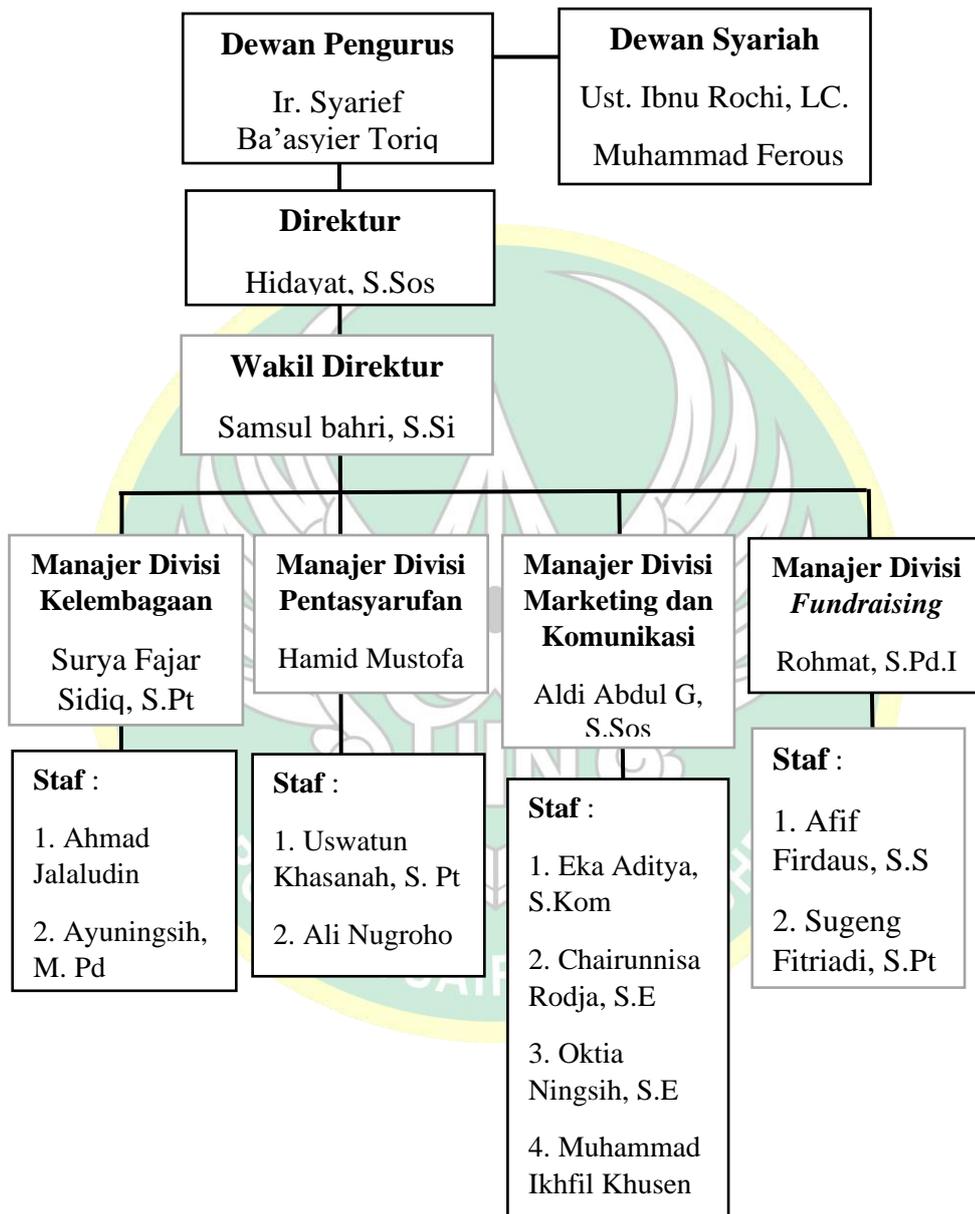
- 1) Terciptanya perubahan sosial melalui pedoman dan program untuk terciptanya kesejahteraan.
- 2) Berkontribusi dalam mendorong keluarnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.
- 3) Menjadi lembaga yang melahirkan tokoh nasional.
- 4) Terwujudnya sinergi yang kuat saat kegiatan sosial.
- 5) Terwujudnya tata kelola lembaga yang memenuhi standar nasional.
- 6) Terwujudnya kemandirian lembaga melalui peningkatan, perluasan, dan divalidasi sebagai sumber daya lembaga.

3. Struktur Organisasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Gambar 1.4

Struktur Organisasi Laznas Al-Irsyad Purwokerto

(Sumber : Data Laznas Al-Irsyad 2022)



Adapun deskripsi dari setiap divisi, sebagai berikut :

- Dewan pengurus, adalah dewan yang dipilih langsung oleh yayasan guna memberikan pendampingan dan pengarahan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan aturan umum, pengesahan program dan rencana anggaran

tahunan serta pengangkatan atau pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki wewenang untuk memberikan saran, ide, sekaligus persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana saat menjalankan tugas.

- b. Dewan syari'ah, merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh dewan pengurus. Dewan syari'ah memiliki tugas dan kewajiban di antaranya melakukan pencatatan dan pengawasan keuangan lembaga dan mengaudit keuangan lembaga pada setiap tahunnya.
- c. Direktur, yaitu orang yang bertanggungjawab atas program-program kerja Laznas Al-Irsyad. Direktur diberi wewenang untuk memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasi setiap divisi yang terdapat di struktur dewan pengurus.
- d. Divisi kelembagaan, memiliki tugas untuk mencatat penghimpunan serta pengeluaran keuangan lembaga, membuat laporan keuangan sesuai dengan undang-undang PSAK nomor 109, mengurus rekrutmen pegawai sekaligus relawan sesuai persetujuan dewan direktur, peninjauan dan pemeliharaan inventaris lembaga, dan merancang SOP kegiatan administrasi.
- e. Divisi *fundraising*, ialah divisi yang bertugas mengadakan sosialisasi guna mengedukasi terkait Zakat, *Infaq* dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat, membuat susunan strategi guna meningkatkan penghimpunan dana ZIS, dan melayani masyarakat yang ingin berdonasi secara *offline* maupun via *online*.
- f. Divisi program, divisi ini diberi tanggungjawab untuk menyalurkan dana ZIS yang telah dikumpulkan oleh divisi *fundraising* kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai syari'at Islam, menyusun program pendistribusian yang efektif, melaporkan setiap kegiatan program yang telah dilaksanakan, dan melayani para donatur dan penerima manfaat dengan kooperatif.
- g. Divisi marketing dan komunikasi atau yang disingkat markom mengemban tugas merancang strategi marketing untuk menarik para calon donatur melalui platform media sosial dan meningkatkan eksistensi ZIS dengan cara pembuatan *flyer*, konten video maupun blogspot.

4. Program-Program Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Berikut beberapa program penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS yang terdapat di Laznas Al-Irsyad Purwokerto, data ini bersumber dari divisi program Laznas Al-Irsyad Purwokerto :

A. Program Penghimpunan

1. Kerja sama dengan komunitas

Merupakan kerjasama dengan pihak luar seperti komunitas, lembaga atau instansi lainnya. Kerjasama ini mempunyai tujuan supaya memudahkan akses Laznas Al-Irsyad saat memberikan informasi kepada masyarakat. Supaya terciptanya sosialisasi perihal penghimpunan dan transparansi dana saat penyaluran melalui program-program yang akan atau sudah terlaksana.

2. Pelayanan konter zakat

Program layanan konter zakat ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu hari Selasa dan Jum'at, hari tersebut bertepatan dengan pengajian ibu-ibu rutin di masjid Mafaza dan para bapak-bapak yang akan melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Layanan ini dibuat oleh divisi *fundraising* Laznas Al-Irsyad dengan melibatkan divisi program Laznas Al-Irsyad sebagai yang melayani dan menerima dana Zakat, *Infaq* dan Sedekah dari para donatur. Layanan konter zakat ini juga menyediakan pamflet berisi kegiatan dan program di Laznas Al-Irsyad purwokerto.

3. Publikasi *flyer* donasi via Whatsapp dan media sosial

Berupa ajakan melalui pamflet yang telah dibuat oleh divisi marketing Laznas Al-Irsyad dengan semenarik mungkin untuk mengajak para donatur agar berdonasi via online, strategi ini disediakan bagi para donatur yang tidak bisa datang langsung ke kantor Laznas Al-Irsyad Purwokerto.

4. Sebar kotak donasi

Program ini merupakan pemasangan kotak amal yang disebar di beberapa titik seperti tempat makan/restauran, masjid, dan pertokoan yang sudah diajak kerjasama oleh pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Kotak amal yang telah dipasang di beberapa tempat tersebut di branding menggunakan logo Laznas dan logo program-program laznas yang disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan.

B. Program Pendistribusian

1. Bidang Dakwah

- a. Da'i Sahabat Masyarakat atau yang disingkat menjadi Dayamas; program ini adalah kegiatan pembinaan terhadap masyarakat pedesaan yang masih tertinggal atau kurang berkembang. Tujuan program ini yaitu meningkatkan kesejahteraan desa tersebut melalui peningkatan ketrampilan masyarakat, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta meningkatkan pendidikan masyarakat.
- b. Tebar Al-Qur'an Nusantara; program ini merupakan gerakan sedekah Al-Qur'an dan memberikan pengajaran kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengentaskan buta huruf hijaiyah dan menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap Al-Qur'an.
- c. Apresiasi Guru Ngaji, yaitu program untuk memberikan penghargaan kepada guru ngaji yang dengan sukarela dalam mengemban tugas mengajarkan Al-Qur'an dan menyebar luaskan ajaran Allah kepada generasi muda.

2. Bidang Pendidikan

- a. Beasiswa Orang Tua Asuh (OTA) merupakan program pembiayaan pendidikan terhadap kaum dhufa, program ini berupa pemberian beasiswa yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Jenjang sekolah pada program ini adalah SMP-SMA.

- b. Beasiswa Untuk Yatim (BUY), program ini sama halnya dengan beasiswa Orang Tua Asuh yang membedakannya adalah sasaran penerimanya dan dana yang disalurkan, jika OTA yaitu untuk *dhuafa* dengan menggunakan dana infaq sedangkan BUY khusus untuk anak yatim saja dengan dana zakat.
 - c. Beasiswa Cendekia, program beasiswa ini dikhususkan bagi para anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi terhalang biaya.
 - d. Pendidikan Guru TPQ, yaitu program yang berisi serangkaian kegiatan berupa metode pembelajaran, manajemen TPQ dan ilmu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Pendidikan guru TPQ ini setara dengan diploma 1.
3. Bidang sosial dan kemanusiaan
- a. Benah Rumah, program yang ditujukan kepada masyarakat yang memiliki rumah tidak layak untuk dihuni. Yang menjadi standarisasi layak menurut Al-Irsyad adalah segi keamanan dan kesehatan.
 - b. Sedekah Air Bersih, program penyaluran air bersih untuk memenuhi kebutuhan air layak pakai di daerah-daerah yang rawan kekeringan.
 - c. Seyum Janda *Dhuafa*, program ini dibuat khusus bagi para janda yang memiliki segala keterbatasan dan perlu diberi bantuan.
 - d. Al-Irsyad Tanggap Bencana, program yang selalu siap sedia dalam membantu masyarakat yang terimbas bencana alam seperti banjir, gunung meletus, tanah longsor, dan lain sebagainya.
4. Bidang Kesehatan
- a. Kartu Sahabat Klinik Mafaza, program kartu ini untuk penerima layanan kesehatan gratis dana yang digunakan berasal dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto.
 - b. Ambulance Gratis *Dhuafa*, program layanan antar jemput gratis bagi pasien atau jenazah dari keluarga *dhuafa*.

- c. Khitan Massal, program ini dilakukan setiap tahun sekali untuk menyambut bulan Ramadhan. Sasaran program ini yaitu anak-anak yatim atau *dhuafa* yang berdomisili di kabupaten banyumas.
 - d. Program eksternal, program kesehatan ini berupa kegiatan mendatangi pasien kurang mampu, donor darah, bakti sosial, posyandu lansia dan bantuan kantung kolostomi.
5. Program khusus bulan Ramadhan dan Idul Adha
- a. Santunan anak yatim, program ini biasanya dilakukan saat bulan ramadhan dan bulan muharam. Program ini yakni pemberian bantuan berupa dana/uang khusus untuk anak yatim.
 - b. Kampung Ramadhan, program ini berupa pencarian da'i yang nantinya akan diterjunkan langsung kepada masyarakat dan berdakwah untuk menyebarkan agama Islam.
 - c. Sedekah ifthor dan sahur, program yang berisikan kegiatan buka bersama dengan anggaran dana Rp 12.500/box dan penyaluran zakat fitrah yaitu uang sebesar Rp 30.000 atau beras seberat 3 kilogram.
 - d. Qurban Mubarak, program yang dilakukan setiap bulan Dzulhijah, program ini diadakan guna memfasilitasi masyarakat yang ingin berqurban.

B. Penyaluran Dana *Infaq* Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Penyaluran dana infaq di Laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh dimulai pada tahun 2014. Program ini diadakan setelah program beasiswa untuk yatim telah berjalan sekitar ± 4 tahun, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil Direktur Laznas Al-Irsyad purwokerto yakni Bapak Syamsul Bahri :

“Program Orang Tua Asuh ini adalah program beasiswa pendidikan kedua yang kami adakan setelah program beasiswa untuk Yatim sudah mulai stabil dalam penyalurannya, program

OTA ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014. Kenapa kami bedakan antara beasiswa untuk Yatim dan OTA karena seperti yang kita ketahui bahwa fokus sasaran dari program OTA adalah *dhuafa*, yang mana *Dhuafa* tidak termasuk kedalam 8 golongan *asnaf* dalam penyaluran dana zakat, jadi untuk program OTA sendiri penyalurannya menggunakan dana *infaq* dan program beasiswa anak yatim menggunakan dana zakat, hal ini juga bertujuan agar penyaluran dana bantuan beasiswa ini merata” (Wawancara, 22 Februari 2023)

Tujuan utama dari program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini jelas untuk mengurangi anak-anak putus sekolah yang disebabkan oleh ketidakmampuan ekonomi orang tuanya. Laznas Al-Irsyad berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memfasilitasi penyaluran beasiswa pendidikan ini agar turut berkontribusi atas tercetaknya anak bangsa yang cerdas dan tidak pupusnya harapan anak-anak untuk tetap meraih cita-citanya.

Program penyaluran jelas tidak terlepas dari penghimpunan dana, berikut adalah laporan penghimpunan dana *infaq* yang terkumpul terhitung dari tahun 2020-2022 guna program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh :

Tabel 4.4

Laporan penerimaan dana OTA

Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah
1	2020	Rp 45.967.000
2	2021	Rp 54.575.000
3	2022	Rp 43.465.003
Jumlah Total		Rp 144.007.003

Sumber : Divisi kelembagaan Laznas Al-Irsyad

Dari penghimpunan dana infaq tersebut akan disalurkan setiap semesternya dengan rincian Rp. 900.000 untuk jenjang SMP dan Rp. 1.200.000 untuk jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat. Hal ini

divalidasi dengan hasil wawancara bersama saudari Uswatun Khasanah selaku divisi program Laznas Al-Irsyad Purwokerto yang mengatakan :

“Kita akan menyalurkan dana *infaq* melalui program Orang tua Asuh ini setiap semester saat pergantian ajaran baru, yaitu Rp 900.000 untuk SMP dan Rp 1.200.000 untuk SMA. Uang tersebut digunakan untuk membayar biaya SPP, buku atau keperluan lainnya yang menunjang kegiatan sekolah. Untuk sistem terbaru penyaluran dari kita yaitu langsung diberikan kepada pihak sekolah dari anak yang bersangkutan” (Wawancara, 22 Februari 2023)

Adapun laporan penyaluran dana infaq yang digunakan untuk beasiswa Orang Tua Asuh dari tahun 2020-2022, sebagai berikut :

Tabel 5.4

**Laporan Penyaluran dana OTA
Laznas Al-Irsyad Purwokerto
Tahun 2020-2022**

No	Keterangan	2020	2021	2022
1	Semester ganjil	14.178.000	21.549.800	22.344.167
2	Semester genap	20.386.000	15.918.600	14.576.500
3	Pertahun	34.564.000	37.468.400	36.920.667
Jumlah Total Tahun 2020-2022		108.953.067		

Sumber : Divisi Kelembagaan Laznas Al-Irsyad

Dalam pendistribusianya terhitung dari bulan Juli-Desember tahun 2020-2022 ada sebanyak 59 penerima beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh. Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara, pengamatan dan riset yaitu penerima beasiswa pada periode Juli-Desember 2022. Pada periode tersebut terdapat sebanyak 15 anak penerima beasiswa Orang Tua Asuh, berikut tabel penerimaannya :

Tabel 6.4

**Tabel Data Penerima Beasiswa Pendidikan OTA
periode Juli-Desember 2022**

No.	Nama Penerima	Asal sekolah
1	Faris Al Mubarak	MTs Muhammadiyah Patikraja
2	Raniah	MTs Zamzam Cilongok
3	Khoirul Fadilah	SMP Nurul Huda Cilongok
4	Abdussyakur Hilmi	Pondok Nurul Huda Purbalingga
5	Gian Hafiz R	SMP Negeri 2 Kembaran
6	Fadhilah Zaky S	SMK Bina Citra Informatika
7	Alfiah	SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto
8	Muhammad Rasyid S	SMA Negeri 2 Purwokerto
9	Vanya Praba W	SMA IT Al-Irsyad
10	Saeful Akbar	SMA Wiworotomo
11	M. Ashorri P.P	SMK Arisatya Patikraja
12	Dian Mariana	MAN 2 Banyumas
13	Muhammad Zalma	Ponpes Nurul Huda
14	Alma Naisa	SMA Al-Irsyad
15	Elia Susanti	SMA Negeri Baturaden

Sumber : Divisi Program Laznas Al-Irsyad

Pengajuan untuk beasiswa OTA tidak memiliki batasan untuk jumlahnya, selama anak tersebut memiliki latar belakang tidak mampu atau *dhuafa* maka anak tersebut sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Tetapi dikarenakan setiap program penyaluran memiliki anggaran biaya maka dari itu dilakukan seleksi melalui beberapa ketentuan dan akan diputuskan melalui sidang pleno yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudara Uswatun Khasanah selaku staff divisi program :

“Sebenarnya kalo pengajuan siapa saja boleh, tapi karena terkadang dana yang ada itu terbatas makanya dari para pengajuan tersebut akan dilakukan seleksi melalui ketentuan yang ada dan akan diputuskan saat sidang pleno dilakukan”(Wawancara, 19 Juni 2023).

C. Efektivitas Penyaluran Dana *Infaq* Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Dalam sub bab ini, pembahasan hasil pengukuran efektifitas program menggunakan teori yang diungkapkan oleh Ni Wayan Budiani dalam Jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran”. Dalam menentukan efektifitas program beasiswa pendidikan OTA dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto terdapat empat indikator yang perlu dipenuhi oleh lembaga tersebut, indikator yang dimaksud meliputi sasaran program, tujuan program, *monitoring* program, dan sosialisasi program.

1. Sasaran Program

Sasaran program adalah target penerima beasiswa yang berhak diikutsertakan sebagai penerima program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto, dengan kata lain agar program ini memiliki nilai kebermanfaatannya yang maksimal bagi masyarakat. Program ini ditujukan untuk *dhuafa* yaitu anak-anak yang terkendala masalah ekonomi dan tidak mampu dalam membiayai pendidikannya. Manfaat dari program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini telah dirasakan oleh para penerimanya, salah satunya adalah penerima beasiswa pendidikan OTA pada periode Juli-Desember 2022, mereka mengaku sangat terbantu dalam hal pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat bernama Dian Mariana yang mengatakan :

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program beasiswa ini, saya terbebas dari tunggakan SPP setiap bulan dan bisa membeli buku-buku pelajaran termasuk kebutuhan sekolah lainnya”. (Wawancara, 28 Mei 2023)

Untuk saat ini program beasiswa OTA hanya berfokus kepada kebutuhan sekolah saja seperti pelunasan SPP dan buku, belum sampai ketitik bisa untuk membiayai seluruh kebutuhan anak tersebut. Sistematika penyaluran yang digunakan adalah penyaluran beasiswa yang langsung diberikan kepada pihak sekolah dari anak yang bersangkutan. Dari hasil wawancara di atas dan observasi secara langsung dapat dipastikan bahwa penerima bantuan beasiswa OTA ini adalah *dhuafa*. Peneliti menarik kesimpulan bahwa ketepatan sasaran program dilihat dari target penerima dan pemenuhan kebutuhan sekolah tercukupi dapat dikatakan sudah efektif dalam meringankan beban ekonomi dari penerima beasiswa pendidikan OTA tersebut.

Dari hasil observasi, wawancara dan kesesuaian data penerima beasiswa yang ditargetkan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto dapat dikatakan relevan dan tepat sasaran.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu strategi awal yang nantinya menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu sosialisasi program perlu dilakukan dengan sistem yang kooperatif dan terencana. Selama ini Laznas Al-Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi program melalui beberapa media, media yang digunakan berupa pamflet/flyer dan *broadcast message* yang selanjutnya disebarluaskan ke berbagai media sosial milik Laznas Al-Irsyad. Selain dilakukan secara *online*, sosialisasi ini juga dilakukan secara *offline* yaitu ketika pengajian rutin ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at di Masjid Fatimatuzahra Purwokerto. Pernyataan tersebut divalidasi dari wawancara yang dilakukan dengan Rohmat selaku koordinator divisi *fundraising* di Laznas Al-Irsyad Purwokerto, beliau mengatakan :

“Sejauh ini kami selalu melakukan sosialisasi dengan rutin melalui penyebaran pamflet serta membuat *broadcast message* dan kemudian disebar melewati media sosial milik kami, selain

itu juga kami melakukan sosialisasi program melalui pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid Fatimatuhzahra. Tujuannya agar menarik calon donatur dan menyampaikan terkait program yang sedang dilaksanakan kepada masyarakat". (Wawancara, 22 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang telah dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Laznas Al-Irsyad telah mengupayakan sosialisasi dengan baik untuk program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh terhadap masyarakat sehingga masyarakat tersadar dan mulai peduli dengan kebutuhan pendidikan bagi para *dhuafa*. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Laznas Al-Irsyad efektif guna pemenuhan kebutuhan pendidikan kaum *dhuafa*.

Dikaji dari teori efektivitas yang diungkapkan oleh Ni Wayan Budiani bahwa dalam mengukur efektivitas program perlu adanya unsur sosialisasi. Sosialisasi program dalam upaya mengukur efektivitas dilihat dari kemampuan pengelola program untuk menghasilkan informasi terkait program yang dapat tersampaikan dengan baik terhadap donatur, masyarakat umum, dan khususnya bagi penerima manfaat dari program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh.

Gambar 2.4

Pamflet Beasiswa Orang Tua Asuh



Gambar 3.4

Sosialisasi Di sekolah



Sumber: Dokumentasi Laznas Al-Irsyad

3. Tujuan Program

Tujuan Program merupakan hasil akhir yang dicapai oleh individu atau kelompok dari upaya-upaya yang telah dilakukan guna mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program yaitu apakah tujuan yang ditargetkan sesuai dengan hasil pelaksanaannya. Dalam menentukan efektivitas pencapaian program pendidikan beasiswa Orang Tua Asuh terdapat dua indikator yang digunakan, yaitu terpenuhinya kebutuhan pendidikan kaum *dhuafa* dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Kedua indikator ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Laznas Al-Irsyad selaku penyelenggara program.

a. Kebutuhan pendidikan kaum *dhuafa*

Kebutuhan berarti sesuatu yang dibutuhkan, kebutuhan sendiri terdapat tiga golongan yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan yang dimaksud oleh Laznas Al-Irsyad dalam memenuhi kebutuhan pendidikan kaum *dhuafa* adalah memenuhi kebutuhan primer dari pendidikan yang sedang ditempuh oleh penerima bantuan beasiswa tersebut. Kebutuhannya meliputi pelunasan SPP dan pembelian buku pelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad adalah memberikan bantuan berupa uang tunai dengan jumlah Rp 900.000 untuk jenjang SMP dan Rp 1.200.000 untuk jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat yang diberikan setiap enam bulan sekali. Pernyataan ini seperti yang telah dikatakan oleh Syamsul Bahri selaku wakil direktur Laznas Al-Irsyad, beliau mengatakan :

“Dengan adanya program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dari para sasaran penerima dan bisa sedikit mengurangi beban ekonomi dari si penerima bantuan beasiswa ini” (Wawancara, 22 Februari 2022)

Pernyataan dari bapak Syamsul didukung oleh salah satu penerima manfaat program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh yaitu Muhammad Rasyid Samsul yang mengatakan :

“Saya mendapatkan beasiswa OTA ini sejak SMP kelas 2 hingga sekarang saya kelas 2 SMA, saat SMP saya mendapatkan bantuan sebesar 900.000 sedangkan sejak saya SMA naik menjadi 1.200.000, sejak saat itu saya dan orang tua saya merasa sangat terbantu dari segi ekonomi, tidak hanya kebutuhan sekolah saya yang terpenuhi tetapi juga saya mendapatkan pengetahuan baru dan motivasi melalui rangkaian kegiatan Oemah Sinau”(Wawancara, 28 Mei 2023)

Mengacu dari tujuan awal yang dibuat oleh Laznas Al-Irsyad dan hasil akhir yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap penerima bantuan beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini cukup membuktikan bahwa penyaluran dana *infaq* melalui program Orang Tua Asuh sudah efektif.

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Partisipasi dari masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan memenuhi kebutuhan pendidikan para kaum *dhuafa*. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka dibutuhkan sebuah edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang problematika pendidikan yang dirasakan oleh kaum *dhuafa*.

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan cara membayar zakat, *infaq* maupun sedekah yang kemudian diberikan kepada para kaum *dhuafa* yang membutuhkan atau mempercayakan dana bantuan tersebut kepada Laznas Al-Irsyad Purwokerto untuk dikelola. Hal ini diperjelas oleh wakil direktur Syamsul Bahri yang mengatakan bahwa :

“Dalam peningkatan partisipasi masyarakat, upaya yang pihak kami lakukan yaitu memanfaatkan beberapa media yang kita miliki seperti Whatsapp, Instagram maupun Blogspot. Sebagian besar masyarakat sudah mulai tergerak untuk berpartisipasi dalam pengumpulan dana infaq untuk beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh”. (Wawancara, 22 Februari 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan keberhasilan tujuan program dengan indikator peningkatan partisipasi masyarakat sudah efektif, karena masyarakat sudah mulai berpartisipasi dalam pengumpulan dana *infaq* dalam meringankan beban ekonomi kaum *dhuafa*. Hal ini didukung dengan data *infaq* yang dikumpulkan pada tahun 2020-2022.

Tabel 7.4

Tabel Total Penghimpunan Dana Infaq Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Penghimpunan dana <i>infaq</i>	183.185.373	254.985.886	531.511.795

Sumber : Divisi Kelembagaan Laznas Al-Irsyad Purwokerto

Berdasarkan tabel yang disajikan memperlihatkan bahwa selama tiga tahun terakhir dana infaq mengalami kenaikan cukup drastis. Data tersebut membuktikan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, maka tujuan Laznas Al-Irsyad dapat dinilai efektif baik dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan ataupun peningkatan partisipasi masyarakat.

4. *Monitoring Program*

Dalam sebuah pelaksanaan penyaluran program perlu adanya peninjauan secara langsung dan evaluasi agar dapat mengetahui

apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam proses pelaksanaan program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh. Peninjauan yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto yakni setiap satu semester oleh dewan direktur dan divisi program. Peninjauan pertama dilakukan oleh divisi program terhadap para penerima beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh, yang menjadi aspek penilaian adalah keaktifan anak tersebut dalam serangkaian kegiatan yang diadakan oleh laznas Al-Irsyad Purwokerto melalui Oemah Sinau. Dari hal ini akan terlihat keseriusan dari anak tersebut dalam menempuh pendidikan, keseriusan anak tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam sidang pleno guna memutuskan apakah anak tersebut masih layak menerima bantuan beasiswa ini. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan saudari Uswatun Khasanah selaku staff divisi program yang mengatakan :

“Peninjauan terhadap penerima beasiswa perlu dilakukan agar bisa melihat keseriusan anak tersebut dalam menempuh pendidikan, karena memang kami akan membantu anak-anak yang memiliki semangat belajar tinggi dan hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak tersebut saat mengikuti kegiatan *oemah sinau*, peninjauan ini juga salah satu cara kami untuk mengetahui apakah setelah mendapatkan bantuan beasiswa ini para penerima bantuan tetap ada kendala atau tidak” (Wawancara, 19 Juni 2023)

Peninjauan yang dilakukan terhadap penerima beasiswa melalui kegiatan *oemah sinau* dilaksanakan sebanyak 2 kali setiap bulan tepatnya pada minggu ke dua dan ke empat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya *Oemah sinau* berisi pelatihan soft skill seperti penanaman tanaman organik dan lain sebagainya serta motivasi-motivasi.

Peninjauan yang kedua di lakukan oleh dewan direktur untuk memantau para staff divisi guna mengetahui faktor penghambat pada saat pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program beasiswa ini.

Dari upaya peninjauan yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad dapat disimpulkan bahwa *monitoring* yang dilakukan sudah efektif.

D. Efektivitas Laznas Al-Irsyad Purwokerto Sebagai Lembaga Filantropi Islam

Pengukuran efektivitas organisasi atau lembaga dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Martani Husein dan Hari Lubis yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Program”. Pengukuran efektivitas lembaga tidak hanya berpacu pada teori tapi juga dari akumulasi keefektifan program yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas lembaga :

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment Approach*)

Pendekatan ini mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil dalam merealisasikan tujuan yang akan dicapai. Pengukuran efektivitas ini diawali dengan mengetahui tujuan lembaga dan mengukur tingkat keberhasilan lembaga dalam mencapai sasaran tersebut. Seperti yang diketahui bahwa tujuan dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto dalam menciptakan program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh adalah membantu sebanyak-banyaknya para kaum *dhuafa* untuk meringankan beban ekonominya melalui pemberian beasiswa kepada anak-anak kurang mampu. Dari awal pembentukan program beasiswa OTA ini Laznas Al-Irsyad Purwokerto telah membantu sebanyak ±500 anak. Jumlah data anak tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Rohmat selaku koordinator divisi fundraising Laznas Al-Irsyad Purwokerto, yang mengatakan bahwa :

“Dari awal pembentukan program beasiswa Orang Tua Asuh ini kira-kira kami telah menyalurkan bantuan kepada ±500 anak”
(Wawancara, 22 Februari 2023)

Laznas Al-Irsyad Purwokerto tidak memiliki batasan target dalam membantu para kaum dhufa karena Laznas Al-Irsyad bertujuan

membantu sebanyak-banyaknya kaum *dhuafa*. Mengkaji dari keberhasilan penyaluran dan keefektifan dari program OTA, penelitian ini menyimpulkan bahwa Laznas Al-Irsyad Purwokerto dapat dikatakan efektif dalam pencapaian tujuan sebagai lembaga filantropi Islam.

2. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Mengukur efektivitas lembaga pada pendekatan ini melalui keberhasilan lembaga dalam memperoleh sumber *input* guna memenuhi kebutuhan output lembaga. Sumber input yang dimaksud merupakan penghimpunan dana bantuan. Pengukuran keefektifan pendekatan ini juga bergantung pada output yang dihasilkan oleh lembaga, output yang dihasilkan berupa pendistribusian dana yang diperoleh dari penghimpunan dana. Pendekatan ini didasarkan pada keterbukaan sistem lembaga, karena lembaga memiliki hubungan homogen dengan lingkungannya yang mana sumber input dan output yang dihasilkan juga akan dikembalikan kepada lingkungan

Hal ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan Laznas Al-Irsyad Purwokerto dalam menumbuhkan kepercayaan dengan donatur karena dari sinilah sumber input bisa diperoleh. Laznas Al-Irsyad purwokerto didirikan pada tahun 2004 dan masih berjalan hingga sekarang kurun waktu tersebut membuktikan bahwa Laznas Al-Irsyad mampu dalam membangun kepercayaan antara para donatur dan lembaga. Tidak hanya dipercaya oleh donatur perorangan tetapi Laznas Al-Irsyad Purwokerto juga diberi kepercayaan oleh beberapa komunitas sosial dan perusahaan.

Laznas Al-Irsyad Purwokerto juga meraih beberapa penghargaan karena Laznas Al-Irsyad memenuhi target dalam penghimpunan dana dan menjalankan tugas dengan amanah, salah satu penghargaan tersebut diperoleh dari PT Sinde Budi Sentosa saat

pembangunan rumah untuk masyarakat kurang mampu di Lombok pada tahun 2018. Penghargaan tersebut merupakan salah satu bukti output yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yg dilakukan dengan wakil direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto, yang mengatakan bahwa :

“Kami pernah bekerja sama dengan salah satu PT di Indonesia yaitu PT Budi Sentosa sebagai lembaga filantropi Islam yang dipercaya menjadi pendistribusian dana pembangunan rumah untuk masyarakat kurang mampu di Lombok pada tahun 2018”(Wawancara, 22 Februari 2023)

Mengacu dari hasil wawancara dan pengamatan hasil input beserta output, penelitian ini menyimpulkan bahwa Laznas Al-Irsyad Purwokerto efektif sebagai lembaga filantropi Islam dari segi perolehan input dan realisasi output.

3. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Mengukur sejauh mana implementasi program dari proses kegiatan program atau sistematika lembaga. Pendekatan ini mengukur efektivitas dengan melihat bagaimana proses program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini berjalan. Pentingnya melihat penilaian dari para penerima beasiswa atas efektivitas program, berikut beberapa hasil wawancara dengan penerima program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh :

Wawancara dengan saudari Elia Susanti

“Ini adalah tahun ke dua saya menerima bantuan beasiswa dari Laznas Al-Irsyad Purwokerto, selama saya belum ikut serta dalam program ini saya mengalami kesulitan dalam membayar tanggungan sekolah apalagi kedua orang tua saya sudah tidak bekerja, tetapi setelah saya mendapatkan bantuan ini saya benar benar terbantu. Setelah saya tergabung dalam beasiswa OTA ini saya sudah tidak mengalami kendala di sekolah”(Wawancara, 28 Mei 2023)

Pendapat dari saudari Elia didukung oleh saudari Alma Naisa yang mengatakan bahwa :

Wawancara dengan saudari Alma Naisa

“Empat tahun lalu saya direkomendasikan oleh guru saya untuk mendaftar sebagai penerima beasiswa OTA yang diselenggarakan oleh Laznas Al-Irsyad, dan ternyata saya lolos menjadi penerima bantuan beasiswa ini, beasiswa ini benar-benar meringankan beban ekonomi untuk ibu saya yang berstatus *single parents*. Selama menerima bantuan ini pihak Al-Irsyad selalu tepat waktu dalam membayar tanggungan sekolah saya”(Wawancara, 28 Mei 2023)

Selain saudari Elia dan Alma, Saudari Fadhila Zaky juga berpendapat tentang beasiswa OTA dengan mengatakan :

Wawancara dengan saudari Fadhila Zaky

“Sangat terbantu, karena kebetulan dikeluarga saya yang bekerja hanya ibu saya, jadi beasiswa ini meringankan beban ekonomi keluarga saya”(Wawancara, 28 Mei 2023)

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh sudah efektif karena memenuhi kriteria indikator teori yang diungkapkan oleh Martani Husein dan Hari Lubis. Dikatakan efektif karena saat proses pelaksanaan program tidak ditemukan kendala dari para penerima bantuan beasiswa OTA, seperti yang dikatakan para informan di atas bahwa mereka tidak mengalami kesulitan selama menerima bantuan beasiswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto sudah efektif berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, yaitu :

1. Ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan sasaran yang dibuat oleh Laznas Al-Irsyad Purwokerto yaitu untuk program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh target penerimanya adalah para kaum *dhuafa*, dan yang terlibat dalam beasiswa program OTA dapat dipastikan adalah kaum *dhuafa*.
2. Sosialisasi program yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad sudah efektif, hal ini dibuktikan dengan peningkatan penghimpunan dana infaq untuk program penyaluran beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh
3. Tujuan program dari program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh ini juga sudah terealisasi dan dinilai efektif karena dibuktikan dengan anak-anak *dhuafa* yang masih bisa melanjutkan pendidikannya.
4. *Monitoring* program, *monitoring* yang dilakukan oleh Laznas Al-Irsyad sudah efektif dikarenakan peninjauan yang dilakukan dua arah, yaitu peninjauan terhadap tim pelaksana dan penerima bantuan beasiswa, hal tersebut dilakukan guna menunjang efektivitas program.

Efektivitas Laznas Al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga filantropi Islam dianggap efektif dinilai dari hasil analisis data, yaitu :

1. Pencapaian tujuan, dengan berlandaskan membantu para kaum *dhuafa* yang terkendala pendidikan dengan jumlah sebanyak-banyaknya, Laznas Al-Irsyad telah berhasil membantu ratusan anak-anak yang hampir putus sekolah.
2. Pendekatan sumber, Laznas Al-Irsyad mampu memanfaatkan input yang diperoleh menjadi *output* bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan indikator pendekatan sumber yang dikemukakan oleh Martani Husein dan Hari Lubis
3. Pendekatan proses, Laznas Al-Irsyad dapat meminimalisir kesalahan dan kendala saat proses penyaluran beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh, dengan cara sistematika penyaluran yang baik.

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai efektivitas penyaluran dana *infaq* melalui program beasiswa pendidikan orang tua asuh dengan sasaran programnya adalah *dhuafa*. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa adanya pemberian beasiswa pendidikan ini memiliki pengaruh baik terhadap para penerima bantuan. Fakta lapangan dapat diketahui pembiayaan pendidikan berpengaruh atas kelancaran administrasi pendidikan dan meringankan beban ekonomi penerima beasiswa.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Penyaluran Dana *Infaq* Melalui Program Pendidikan Orang Tua Asuh di Laznas Al-Irsyad Purwokerto, peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi pertimbangan bagi pihak yang terkait :

1. Bagi lembaga

Pemahaman mengenai program beasiswa pendidikan Orang Tua Asuh masih rendah, perlu adanya peningkatan pada publikasi dan sosialisasi terkait program.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam susunan penulisan atau teori efektivitas yang digunakan untuk tolak ukur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam atau dikembangkan kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jaelani, N. A. 2020. "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2.
- Ali, M. D. 1988. *Sistem ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press.
- Ali, M. D. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Indonesia* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amalia, R. 2018. "Efektivitas program pelayanan administrasi terpadu (paten) dalam meningkatkan pelayanan pembuatan surat keterangan ahli waris dikecamatan stabat kabupaten langkat", *Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bachri, B. S. 2010. "Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1.
- Budiani, N. W. 2007. "Efektivitas Penanggulangan Pengangguran karang taruna Denpasar" . *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol.2, No 1.
- Echols. M. John, H. S. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhil, M. 2021. "Efektivitas Penyaluran dana Zakat, Infaq, Shadaqah di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Program Pesantren Mahasiswa". *Skripsi*, Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Fathina, H. 2022. "5 Negara Muslim Terbesar di Dunia" diakses 08 Januari 2023 dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20220917/79/1578447/ini-5-negara-Islam-terbesar-di-dunia-Indonesia-posisi-berapa> diakses pukul 17.30.
- Gie, T. L. 2001. *Administrasi Perkantoran, Edisi Revisi* . Bandung : Mandar Maju.
- Hakim, L. N. 2013. "Ulasan metodologi kualitatif : wawancara terhadap elit". *Jurnal management*, Vol.4, No.2.
- Hari Lubis, M. H. 2009. *Efektivitas Pelayanan Publik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Hasan, S. 2007. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ilmiyah, D. 2021. "Efektivitas pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada program beasiswa yatim prestasi dalam meningkatkan motivasi pendidikan di lembaga yatim mandiri jombang" . *Skripsi*, Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Kumalasari, N. 2021. "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Dompot *Dhuafa* Sumatra Selatan". *Skripsi*, Palembang : UIN Raden Fatah.

- Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik Pembaruan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M.K, M. 2004. *Menyayangi Dhuafa*. Jakarta: Gema Insani.
- Mardani. 2012. *Fiqih Mu'amalah* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Mega rahmawati, E. S. 2019. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Moleong, L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. 1987. *How to use Qualitative Methods in Evaluattion* . California: Sage Publications, Inc.
- Poerwadarminta, W.1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Reese. 2009. *Islamic Education in The Rural Socity*. Mexico: HIUYT P.
- Rijali, A. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 33.
- Riskyana, D. 2019. "Efektivitas pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswa) melalui program mandiri enterpreneur center (MEC) yatim mandiri surabaya". *Skripsi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosmini. 2016. "Falsafah Infak dalam Perspektif Al-Qur'an". *jurnal kajian keIslaman*, Vol 20. No 1.
- Satriani Elma, R. O. 2019. "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan data". *Laporan Penelitian Individual*, Sorong : STAIN Sorong.
- Setiawan. 2015. "Infaq Dalam Tafsir Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261". *Jirnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal Helmi Situmorang, I. M. 2010. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* . Medan: USUpres.
- Wicaksono, T. 2022. *Republik Indonesia Masuk 100 Negara Paling Miskin di Dunia*. diakses 12 Januari 2023, dari <https://www.cnnIndonesia.com/ekonomi/20220930123851-532-854651/ri-masuk-100-negara-paling-miskin-di-dunia> diakses pukul 16.02.
- Utomo, E. *Dindik Banyumas Target 1.500 Anak Kembali Bersekolah*. di akses 11 Mei 2023 dari <https://www.banyumasekspres.id/banyumas/dindik-banyumas-target-1-500-anak-kembali-bersekolah/21/02/2023/> di akses pukul 22.00.
- Yanuar, S. 2021. *Miris, 109 Ribu Jiwa di Kabupaten Banyumas, Masuk Kategori Miskin Ekstream*. diakses 12 Januari 2023 dari <https://serayunews.com/miris-109>

ribu jiwa di kabupaten banyumas masuk kategori miskin-
ekstrem/#google_vignette diakses pukul 17.00.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat keterangan melakukan penelitian

LAZNAS AL-IRSYAD		LAZNAS AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
		CSG Lt. 1 Masjid Fatimatuzzahra, Grendeng Purwokerto Utara 53122
		www.alirsyadpeduli.org
		(0201) 638536
		0811 2829 289

SK Menteri Agama RI no. 949 tahun 2020

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
122/E/LAZNAS AL-IRSYAD/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat, S.Sos
Alamat : Karanglewas Kidul Rt 03 Rw 06, Kec. Karanglewas
Kab. Banyumas
Jabatan : Direktur Laznas Al Irsyad

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rahma Amaliatul Laeda
Nim : 1917204014
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf

Telah melakukan penelitian di lembaga kami dimulai pada tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan 20 Juni 2023 dengan judul penelitian “ Efektivitas Penyaluran Dana Infaq Melalui Program Beasiswa Pendidikan Orang Tua Asuh (OTA) Di Laznas Al Irsyad”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian yang dapat kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Mengetahui
Direktur Laznas Al Irsyad Al Islamiyyah


Hidayat, S.Sos

Lampiran 2

Hasil Cek Similaritas

Skripsi Baru Rahma Amaliatul Laeda

by Skripsi Baru Rahma Amaliatul Laeda

Submission date: 25-Aug-2023 05:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2151088668

File name: inbound1657896839162012629_-_Rahma_Amalia.docx (263.11K)

Word count: 8035

Character count: 52214

Skripsi Baru Rahma Amaliatul Laeda

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	kneks.go.id Internet Source	1%
5	Yusuf Alaika Fawaid. "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto", Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2022 Publication	1%
6	www.quireta.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara dengan pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto
1. Bagaimana sejarah munculnya program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 2. Apa tujuan diadakanya program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 3. Siapa target utama dalam program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 4. Berapa dana yang dianggarkan untuk program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 5. Bagaimana sistematika penyaluran dana infaq melalui program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 6. Bagaimana cara pembinaan untuk anak-anak penerima beasiswa Orang Tua Asuh ?
 7. Apakah untuk penerima beasiswa Orang Tua Asuh pada setiap periodenya dibatasi ?
 8. Bagaimana strategi *fundraising* yang dilakukan untuk penghimpunan dana infaq guna program beasiswa Orang Tua Asuh ?
 9. Apakah menurut lembaga bantuan program beasiswa Orang Tua Asuh sudah merata ?
 10. Apa saja faktor yang menjadi tolak ukur kelulusan orang tersebut untuk menjadi penerima beasiswa Orang Tua Asuh ?
 11. Apa saja hambatan yang dirasakan selama program beasiswa Orang Tua Asuh ini dilaksanakan ?
- B. Pedoman wawancara dengan pihak penerima bantuan beasiswa OTA
1. Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA ?
 2. Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA ?
 3. Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini ?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan pihak-pihak Laznas Al-Irsyad Purwokerto

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana sejarah munculnya program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Awal pembentukan program beasiswa Orang Tua Asuh ini tahun 2014, program ini dibentuk setelah program beasiswa untuk yatim, program ini diadakan khusus <i>dhuafa</i> .
2	Apa tujuan diadakanya program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Tujuan program ini adalah membantu dalam pembiayaan sekolah bagi para kaum <i>dhuafa</i> .
3	Siapa target utama dalam program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Sasaran utama program ini adalah kaum <i>dhuafa</i> , yaitu anak-anak yang orang tuanya kurang mampu dalam segi perekonomian dan terkendala dalam membayar biaya sekolah.
4	Berapa dana yang dianggarkan untuk program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Dana yang dianggarkan bagi setiap penerima yaitu 900.000 untuk jenjang SMP dan 1.200.000 untuk jenjang SMA.
5	Bagaimana sistematika penyaluran dana infaq melalui program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Awalnya kami memberikan langsung terhadap anak yang bersangkutan tetapi karena dianggap kurang efektif jadi pihak kami mengganti sistematika penyalurannya dengan cara langsung memberikan kepada pihak sekolah dari anak yang bersangkutan.

6	Bagaimana cara pembinaan untuk anak-anak penerima beasiswa Orang Tua Asuh ?	Dalam program beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan saja tapi kami juga menyediakan rangkaian kegiatan bernama Oemah Sinau yang bertujuan untuk pembinaan kepada para penerima bantuan beasiswa, pembinaan tersebut berupa pelatihan, edukasi, ataupun motivasi. Diharapkan melalui kegiatan ini akan mengasah <i>soft skill</i> dan menambah wawasan bagi anak.
7	Apakah untuk penerima beasiswa Orang Tua Asuh pada setiap periodenya dibatasi ?	Jika untuk pendaftaran kami tidak membatasi tetapi jika untuk penerima kami akan melakukan seleksi
8	Bagaimana strategi fundraising yang dilakukan untuk penghimpunan dana infaq guna program beasiswa Orang Tua Asuh ?	Kami biasa melakukan promosi program melalui media sosial dengan menggunakan pamflet/flyer dan juga sosialisasi langsung terhadap donatur melalui pengajian rutin ibu-ibu yang diselenggarakan di Masjid Fatimatuzahra.
9	Apakah menurut lembaga bantuan program beasiswa Orang Tua Asuh sudah merata ?	Bisa dikatakan cukup merata, karena kami telah berusaha mengupayakan yang terbaik dalam penyaluran.
10	Apa saja faktor yang menjadi tolak ukur kelulusan orang tersebut untuk menjadi penerima beasiswa Orang Tua Asuh ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu dalam segi ekonomi 2. Terkendala dalam pembiayaan sekolah 3. <i>Dhuafa</i>

11	Apa saja hambatan yang dirasakan selama program beasiswa Orang Tua Asuh ini dilaksanakan ?	Sejauh ini hambatannya yang ada pada program ini hanya pada penghimpunan dananya.
----	--	---

B. Hasil Wawancara dengan para penerima bantuan beasiswa Orang Tua Asuh

Nama Informan : Dian Mariana

Hari/Tanggal wawancara : 28 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA?	Awal kelas 12, sekitar satu tahun ini.
2	Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA?	Direkomendasikan oleh guru saya yang kebetulan mengetahui adanya program ini.
3	Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini?	Terbantu banget melunasi administrasi sekolah, beban perekonomian keluarga saya juga jadi lebih ringan.

Nama Informan : Muhammad Syamil Rasyid

Hari/Tanggal wawancara : 28 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA?	Saya menerima bantuan beasiswa ini sejak kelas 2 SMP sampai sekarang masih, kurang lebih udah 4 tahun.
2	Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA?	Saya dapet informasi beasiswa ini dari tetangga saya yang kebetulan tau program beasiswa OTA ini.

3	Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini?	Terbantu bantu dalam segi ekonomi apalagi di program ini ada rangkaian kegiatan Oemah Sinau yang menambah wawasan saya lebih luas.
---	--	--

Nama Informan : Elia Susanti

Hari/Tanggal wawancara : 28 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA?	Ini tahun ke dua saya mendapatkan beasiswa OTA.
2	Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA?	Dikasi tahu sama guru ngaji saya soal program beasiswa ini.
3	Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini?	Sangat terbantu dari segi perekonomian, karena kebetulan kedua orang tua saya sudah tidak bekerja akibat faktor umur

Nama Informan : Alma Naisa

Hari/Tanggal wawancara : 28 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA?	Dari SMP kelas 1
2	Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA?	Dari teman ibu saya

3	Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini?	Terbantu karena sejak mendapatkan beasiswa ini saya sudah tidak pernah terkendala biaya sekolah
---	--	---

Nama Informan : Fadhilah Zaky S

Hari/Tanggal wawancara : 28 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan anda mulai mendapatkan beasiswa OTA?	Kelas 1 SMP
2	Dari mana anda mengetahui program beasiswa OTA?	Didaftarin sama temen bapak
3	Apa manfaat yang dirasakan oleh anda setelah mendapatkan program beasiswa OTA ini?	Sangat terbantu karena meringankan beban ekonomi keluarga saya

DOKUMENTASI



Kantor Laznas Al-Irsyad Purwokerto



Wawancara dengan Wakil Direktur Laznas Al-Irsyad Purwokerto



Wawancara dengan staf divisi program Laznas Al-Irsyad Purwokerto



Wawancara dengan penerima bantuan beasiswa pendidikan OTA



Wawancara dengan staff divisi fundraising Laznas Al-Irsyad Purwokerto



Kegiatan Oemah Sinau



Penyaluran beasiswa pendidikan OTA



Penyaluran beasiswa pendidikan OTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Amaliatul Laeda
2. NIM : 1917204014
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Oktober 2000
4. Alamat : Jalan Kenanga RT 01/RW 02 No.16 Kelurahan Mersi,
Kecamatan Purwokerto Timur
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Alm. Candra Antoni Wilson
 - Nama Ibu : Alm. Surtinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. PAUD/TK : TK Pertiwi Mersi
 - b. SD/MI : SD Negeri 4 Mersi
 - c. SMP/MTs : MTs Muhammadiyah Purwokerto
 - d. SMA/SMK/MA : MA Negeri 2 Banyumas
 - e. Strata 1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern EL-Fira 1

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ MAZAWA periode 2020-2021
2. HMJ MAZAWA periode 2021-2022

Purwokerto, 18 Juli 2023



Rahma Amaliatul laeda